

LAPORAN
PENELITIAN DASAR
UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SEJARAH
BERORIENTASI FUTURE-MY ACTION PLAN (F-MAP) UNTUK
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DIRI SISWA
SMA

OLEH:

Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D.
Drs. Ariono, M.Hum.
Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A.
Rojli Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.

NIDN. 0002086604
NIDN. 0004066508
NIDN. 0012118406
0002058504

DIBLAYAI OLEH :
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
SESUAI DENGAN :
KONTRAK PENELITIAN NOMOR: 000001.28/UN38.11-P/LT/2018

**LAPORAN
PENELITIAN DASAR
UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SEJARAH
BERORIENTASI FUTURE-MY ACTION PLAN (F-MAP) UNTUK
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DIRI SISWA
SMA**

OLEH:

**Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D.
Drs. Artono, M.Hum.
Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A.
Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.**

**NIDN. 0002086604
NIDN. 0004066508
NIDN. 0012118406
0002058504**

**DIBIYAI OLEH :
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
SESUAI DENGAN :
KONTRAK PENELITIAN NOMOR: 000001.28/UN38.11-P/LT/2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SEJARAH BERORIENTASI FUTURE-MY ACTION PLAN (F-MAP) UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DIRI SISWA SMA

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Drs NASUTION, M.Hum, Ph.D

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

NIDN : 0002086604

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Program Studi : Pendidikan IPS

Nomor HP : 081234245507

Alamat surel (e-mail) : nasutionm@yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Drs ARTONOM.Hum

NIDN : 0004066508

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota (2)

Nama Lengkap : EKO SATRIYA HERMAWAN S.Hum, M.A

NIDN : 0012118406

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota (3)

Nama Lengkap : ROJIL NUGROHO BAYU AJI S.Hum, M.A

NIDN : 0002058504

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -

Alamat : -

Penanggung Jawab : -

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

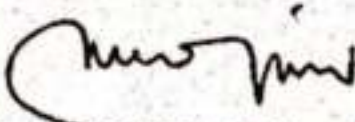
Biaya Tahun Berjalan : Rp 78,750,000

Biaya Keseluruhan : Rp 328,000,000



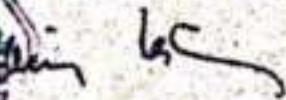
Mengetahui,
FISII UNESA

Kota Surabaya, 15 - 11 - 2018
Ketua,


(Drs NASUTION, M.Hum, Ph.D)
NIP/NIK 196608021992121001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNESA




Dr. Lies Amin Lestari, M.A, M.Pd
NIP/NIK 196102121988011004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Urgensi (Keutamaan Penelitian)	3
E. Temuan dan Kontribusinya bagi Pengembangan IPTEKS	4
 BAB II TINJUAN PUSTAKA	 5
A. Pembelajaran Berorientasi <i>Future-My Action Plan (F-MAP)</i>	5
1. Pemahaman Pembelajaran F-MAP	5
2. Sintaks Pembelajaran F-MAP	5
3. Peran Siswa dan Guru dalam Pembelajaran F-MAP	6
4. Dukungan Teoritis terhadap Model Pembelajaran F-MAP	7
B. Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa	10
1. Pemahaman Konsep Berpikir Reflektif Berafiliasi F-MAP	10
2. Proses Berpikir Reflektif dalam Kegiatan Pembelajaran Sejarah h Ekonomi Indonesia	14
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
A. Jenis dan Desain Penelitian	20

B. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, dan Peran Peneliti	21
C. Subjek dan Teknik Penelitian Subjek Penelitian	21
D. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Tahapan Pendefinisian Pembelajaran Berorientasi F-MAP.....	24
1. Analisis Ujung Depan	24
2. Analisis Siswa	26
3. Analisis Tugas	26
4. Analisis Konsep	27
5. Perumusan Tujuan Pembelajaran	28
B. Perancangan Pembelajaran Berorientasi F-MAP	29
1. Penyusunan Standar Tes	29
2. Pemilihan Media	31
C. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi F-MAP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMA	31
1. Hasil Analisis KI dan KD Sejarah SMA dalam Kurikulum 2013	31
2. Hasil Validitas RPP oleh Para Ahli Rancangan Pembelajaran Sejarah	33
3. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
BAB VI RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA	45
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

Lampiran 1 Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian

Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Lampiran 3 Biodata Ketua dan Anggota Penelitian

Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Penelitian

Lampiran 5 Silabus

Lampiran 6 RPP

Lampiran 7 Bahan Ajar

Lampiran 8 LKPD

Lampiran 9 Media Pembelajaran

Lampiran 10 Instrumen Validasi

RINGKASAN

My Action Plan (MAP), sangat penting ditumbuhkembangkan dalam diri siswa sebagai wujud pembelajaran yang berorientasi keterampilan hidup (*lifeskill*). Model MAP memiliki kelebihan, yakni memfasilitasi siswa untuk dapat bekerja secara bertanggung jawab, baik kerja mandiri maupun kelompok. Kelebihan lainnya adalah guru dapat melakukan pembimbingan ketika siswa melaksanakan kegiatan bekerja mandiri maupun kelompok. Untuk itu penting dilakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran F-MAP untuk menghasilkan produk pembelajaran berorientasi model F-MAP yang dapat digunakan secara praktis oleh guru dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif siswa. Tujuan khusus penelitian ini yakni (1) Mendeskripsikan kualitas RPP SEJARAH berorientasi F-MAP; (2) Mendeskripsikan kualitas LKPD SEJARAH berorientasi F-MAP.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*development research*) yang mengadaptasi model *Four-D Models* dari Thiagarajan, dkk (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan di sekolah terdiri atas Silabus, Bahan Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), serta Evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh RPP dan LKS yang terkategori valid. Skor RPP diperoleh nilai rata-rata 3,5 dan skor LKS diperoleh rata-rata 3,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran sejarah berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri siswa SMA layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Perangkat, F-MAP, Berfikir Reflektif dan Kerja Keras.



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan sejarah di era global dewasa ini dituntut kontribusinya untuk dapat lebih menumbuhkan kesadaran sejarah dalam upaya membangun kepribadian dan sikap mental siswa (Winayarti, 2010, p. 2). Kesadaran sejarah berkaitan dengan upaya untuk mengaktualisasikan diri di tengah sebuah kontinuitas waktu yang bergerak dari masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Idealisasi ini dalam prakteknya dapat dilakukan dengan lebih menekankan pada proses pembelajaran kepada pengembangan keterampilan berfikir.

Pembelajaran Sejarah dewasa ini, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga melalui pembelajaran sejarah, peserta didik perlu dibekali sejumlah pengetahuan (*knowladge*), sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*) dan keterampilan (*skills*). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memfasilitasi kemampuan berpikir reflektif siswa SMA dalam pembelajaran sejarah ialah inovasi perancangan model pembelajaran *My Action Plan (MAP)*. Pembelajaran dengan model *MAP* berkaitan erat dengan proses mengaktifkan potensi siswa. Menurut Muslich (2008:64), siswa sesungguhnya telah memiliki potensi awal untuk dikembangkan. Berbagai potensi tersebut di antaranya potensi sikap dasar ingin tahu (*curiosity*), sikap kreatif (*creativity*), sikap sebagai pelajar aktif (*active learner*), dan sikap sebagai seorang pengambil keputusan (*decision maker*).

Model *F-MAP* memiliki kelebihan, yakni memfasilitasi siswa untuk dapat bekerja secara bertanggung jawab, baik kerja mandiri maupun kelompok. Kelebihan lainnya adalah guru dapat melakukan pembimbingan ketika siswa melaksanakan kegiatan bekerja mandiri maupun kelompok. Untuk itu penting dilakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran *F-MAP* untuk menghasilkan produk pembelajaran berorientasi model *F-MAP* yang dapat digunakan secara praktis oleh guru dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan perilaku bekerja keras siswa. Penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan produk perangkat *F-MAP*.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang memiliki tujuan agar siswa memiliki daya saing dalam menghadapi globalisasi serta dengan kualifikasi

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, khususnya kemampuan berpikir reflektif. Kemampuan berpikir reflektif merupakan salah satu komponen kognitif penting yang mendasari perkembangan berpikir siswa. Teori tentang berfikir reflektif dimulai dari eksplorasi Jhon Dewey saat mendidkuskan proses mentell tertentu yaitu memfokuskan dan mengendalikan pola pikir, Dewey menai hal tersebut sebagai proses berfikir reflektif. Dalam hal ini proses yang dilakukan bukan sekedar Kedua komponen ini perlu disinergikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat survive di era globalisasi.

Oleh karena itu, penelitian dalam upaya mengembangkan dan mengitnplementasikan perangkat pembelajaran SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif siswa ini sangat penting dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di era global.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang penelitian, dirumuskan masalah umum penelitian: Bagaimanakah pengembangan dan implementasi perangkat pembelajaran SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri dan karakter bekerja keras siswa. Rumusan masalah umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus sebagai berikut

1. Bagaimanakah pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri?
2. Bagaimanakah kualitas RPP SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri?
3. Bagaimanakah kualitas LKPD SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan karakter bekerja

keras siswa. Tujuan umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri.
2. Mendeskripsikan kualitas RPP SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri.
3. Mendeskripsikan kualitas LKPD SEJARAH berorientasi F-MAP untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif diri.

D. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan dengan keutamaannya dipaparkan sebagai berikut.

1. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di SMA, terutama terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran di kelas dengan orientasi implementasi teori yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasilnya. Dengan dikembangkan perangkat pembelajaran berorientasi F-MAP dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.
2. Implementasi penelitian memberikan pengalaman pada siswa dapat mengalami secara langsung pembelajaran F-MAP yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan beraktivitas. Selanjutnya, peningkatan kemampuan berpikir reflektif dan bekerja keras ini, hasil belajar siswajuga meningkat.
3. Kemampuan berpikir reflektif yang dilatihkan sejak dini merupakan bekal kemampuan kognitif dan karakter positif yang akan menjadi faktor utama keberhasilan siswa di masa yang akan datang.
4. Menghasilkan artikel penelitian yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi dan atau jurnal bertaraf internasional.

E. Temuan dan Kontribusinya bagi Pengembangan IPTEKS

1. Hasil Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a. Dihasilkannya produk perangkat pembelajaran perangkat pembelajaran berorientasi *F-MAP* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif siswa SMA, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- b. Artikel ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional.
- c. HKI.

2. Kontribusinya bagi Pengembangan IPTEKS

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) dapat digunakan sebagai acuan teoretis tentang hubungan dan pengaruh pembelajaran *F-MAP* terhadap keterampilan berpikir reflektif dan (2) dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian perkembangan kognitif dan karakter siswa secara holistik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Bagi guru dapat memberikan alternatif perangkat pembelajaran *F-MAP* dalam menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif dan karakter bekerja keras siswa SMA; (2) Bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna dalam mempelajari sesuatu; dan (3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi penelitian selanjutnya, yakni pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan holistik siswa SMA.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Berorientasi *Future-My Action Plan*(F-MAP)

1. Pemahaman Pembelajaran F-MAP

Pembelajaran dengan orientasi model *F-MAP* merupakan pembelajaran yang berorientasi kerja. Pembelajaran ini dirancang untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa melalui rencana-rencana tindakan yang akan diambil di masa datang. Melalui rencana tindakan yang didesain, maka siswa belajar bagaimana bertindak dan bekerja.

Tujuan pokok dari pengembangan pembelajaran F-MAP di jenjang SMA (MI) diantaranya ialah untuk meningkatkan potensi-potensi para siswa, terutama dalam aspek pengembangan potensi kinerja. Pengembangan aspek potensi kinerja yang dimaksud dapat meliputi dimensi. Berbagai potensi yang saat ini perlu dikembangkan ialah potensi kerja keras, pantang menyerah, kreatif, inovatif, dan inisiatif bertindak mengambil keputusan.

2. Sintaks Pembelajaran F-MAP

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase1: Memberikan orientasi tentang permasalahan/topik kepada siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sejarah berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk merancang <i>planning</i> .	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan rancangan kerja.

Fase 3:	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi
Membantu	yang tepat, mencari penjelasan, merancang planing
investigasi mandiri	kerja.
dan kelompok.	
Fase 4:	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan
Mengembangkan	menyiapkan bahan/model yang tepat, seperti laporan,
dan	model-model yang membantu mereka untuk
mempresentasikan	menyampaikan hasil kerja.
hasil kerja.	
Fase 5:	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap
Menganalisis dan	hasil kerja dan proses yang mereka gunakan.
mengevaluasi	

3. Peran Siswa dan Guru dalam Pembelajaran F-MAP

Pembelajaran F-MAP mendukung peran siswa secara aktif baik dalam proses rencana belajar dan hasil yang dicapai. Pembelajaran demikian memberi peluang bagi siswa untuk berekspresi secara bersama di dalam sebuah rencana kerja nyata yang didukung dengan pola kooperatif siswa. Dengan pemberian tanggung jawab kepada siswa secara mandiri maka siswa akan menjadi lebih berpikir, berproses, dan berpenghasil suatu hasil karya.

Peran Siswa dalam pembelajaran F-MAP sebagai pelaksana tindakan yang sekaligus sebagai penanggung jawab dari apa yang telah direncanakan. Siswa berperan sebagai subjek belajar secara penuh. Mereka belajar memahami, merekonstruksi, dan mengkreasikan apa yang dapat dilakukan sambil proses belajar tersebut berlangsung. Siswa bertugas sebagai pembuat rencana, tindakan, dan keputusan dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai tutor bagi siswa yang lain. Hasil belajar akan lebih bertahan lama manakala siswa mengajarkan apa yang telah dipelajarinya kepada siswa atau orang lain.

Peran guru dalam pembelajaran F-MAP ialah sebagai fasilitator yang menjembatani siswa dalam merancang sebuah tindakan belajar. Guru

menentukan batas-batas dan konsep-konsep tindakan sesuai dengan materi pemahaman yang sedang dipelajari. Guru memberikan pedoman dan acuan tindakan bagi siswa. Acuan dan pedoman tersebut berguna bagi guru dalam proses evaluasi atau penilaian proses belajar.

4. Dukungan Teoritis terhadap Model pembelajaran F-MAP

Pembelajaran berorientasi F-MAP merupakan model pembelajaran yang menekankan rekonstruksi tindakan dan upaya siswa dalam mengelola lingkungan. Sebab itu, maka model pembelajaran demikian ini dapat dirujuk pada dasar teori konstruktivisme Jean Piaget dan teori belajar sosial Albert Bandura.

Dalam teori konstruktivisme Jean Piaget, maka inti teori konstruktivismenya ialah siswa dalam belajar akan mampu dalam mengorganisasikan materi-materi yang ia terima ke dalam adaptasi dirinya pribadi. Siswa yang sedang belajarliah yang melakukan rekonstruksi pengetahuan dalam dirinya pribadi. Sesuai dengan prinsip konstruktivistik, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafalkan materi, namun lebih merupakan hasil dari proses rekonstruksi yang dilakukan oleh setiap individu melalui pengalaman. Dijelaskan menurut gagasan konstruktivistik, bahwa pengetahuan merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek. Subjek membentuk skema kognitif, katekon, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan (Suparno, 1999, p. 21).

Proses pembelajaran melalui teori konstruktivisme lebih ditekankan pada pengajaran secara bottom-up daripada *top-down*. Pembelajaran secara *Top-down* dimulai dengan masalah yang kompleks untuk dipecahkan. Pembelajaran secara bottom-up ialah pembelajaran dengan keterampilan dasar secara bertahap untuk mewujudkan keterampilan kompleks. Terdapat empat tahapan dalam proses rekonstruksi pengetahuan oleh para siswa dalam sebuah proses pembelajaran.

a) Skema/skemata

Skema merupakan struktur mental atau kognitif yang digunakan seseorang untuk beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungan sekitarnya.

b) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses kognitif yang menunjukkan bahwa seseorang mengintegrasikan atau mengasimilasikan kejadian-kejadian, peristiwa, ide, konsep ke dalam skema yang telah ada di dalam pikirannya.

c) Akomodasi

Akomodasi merupakan proses pembentukan skema baru yang cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru.

d) Equilibrium

Equilibrium merupakan pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi (Suparno, 1999, p. 30 dan Hergenhahn, 2009, p. 313).

Relevansi teori Konstruktivisme dalam pembelajaran berorientasi F-MAP, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa. Siswa mencari, menemukan, dan menyusun sendiri konsep pemikiran pengetahuannya berdasarkan rekonstruksi pikiran pribadi dan berdasarkan permasalahan yang ditentukan. Pengetahuan tidak langsung diberikan oleh guru kepada siswa, akan tetapi dibangun sendiri oleh siswa berdasarkan rekonstruksi pikirannya sendiri. Melalui proses rekonstruksi pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa.

Teori belajar lain yang mendukung pembelajaran F-MAP ialah dari Albert Bandura melalui teori belajar sosialnya. Menurut teori tersebut, dijelaskan adanya dua asumsi dasar, yaitu: 1) manusia pada dasarnya dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dan 2) banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi dengan orang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai memperhitungkan konteks sosial di mana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara. Teori belajar sosial Bandura didasarkan pada tiga konsep penting, yaitu *reciprocal determinism* (saling menentukan), *beyond reinforcement* (tanpa penguatan), dan *self-regulation/cognition* (pengaturan diri/berfikir).

Determinis resiprokal merupakan pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik antara

determinan kognitif, behavioral dan lingkungan secara terus-menerus. Orang dapat mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol lingkungan, tetapi orang itu juga dapat dikontrol oleh kekuatan lingkungan. Konsep ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran aktif dan mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam upaya mengatur lingkungan, seperti upaya pemecahan masalah sosial.

Konsep kedua ialah *beyond reinforcement* atau tanpa penguatan. Konsep ini menjelaskan bahwa orang dapat belajar hanya dengan mengamati dan kemudian mengulangi apa yang dilihatnya. Meskipun pada dasarnya Bandura memandang konsep *reinforcement* penting dalam menentukan apakah suatu tingkah laku akan terus terjadi atau tidak, tetapi hal tersebut bukanlah satu-satunya pembentuk tingkah laku. Belajar dapat dilaksanakan melalui observasi tanpa ada *reinforcement* yang terlibat. Dalam hal ini manusia dapat belajar baik dengan melihat langsung objek ataupun secara tidak langsung. Manusia mampu berpikir dan mengingat dengan menggunakan simbol di dalam pikirannya.

Konsep ketiga ialah *self-regulation/ regulasi diri*. Konsep ini lebih menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan kecerdasan untuk berfikir simbolik menjadi sarana yang kuat untuk menangani lingkungan, misalnya dengan menyimpan pengalaman di ingatan dalam wujud verbal dan gambaran imajinasi untuk kepentingan tingkah laku pada masa yang akan datang. Kemampuan untuk menggambarkan secara imajinatif hasil yang diinginkan pada masa yang akan datang dan mengembangkan strategi tingkah laku yang membimbing ke arah tujuan jangka panjang (Hergenhain, 2009, p. 368).

B. Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa

1. Pemahaman konsep berpikir reflektif berafiliasi F-MAP

Pembelajaran berorientasi F-MAP merupakan model pembelajaran yang menekankan rekonstruksi berpikir tingkat tinggi terhadap tindakan dan upaya siswa dalam menentukan strategi dan solusi pengambilan keputusan terhadap pemecahan masalah berbasis masa depan. Pembelajaran ini mengajak siswa untuk selalu mengembangkan keterampilan berpikir. Berpikir diperlukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berpikir manusia dapat mengenali masalah, memahami dan memecahkannya. Di kalangan siswa, kegiatan berpikir juga amat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan dominan dalam pembelajaran siswa, termasuk siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA). Menurut Sperling, berpikir merupakan langkah awal di dalam belajar. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa, belajar merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir dalam diri setiap manusia, untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.

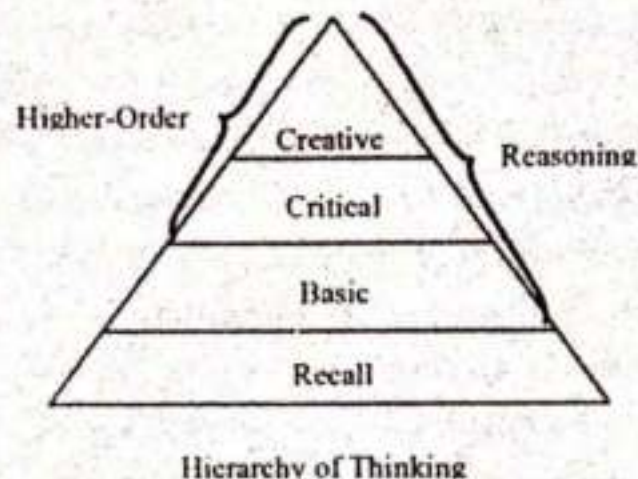
Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir dalam diri setiap manusia, untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Berpikir selalu dilakukan oleh setiap orang atau individu, dengan demikian berpikir bersifat internal, muncul dalam diri individu dan berlangsung terus-menerus. Solso (1995) menyatakan bahwa berpikir dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks antar atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, dan pemecahan masalah.

Oleh karena itu berpikir didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan di dalam sistem kognitif seperti yang digambarkan oleh Solso, dimana kesemua proses itu mengarah pada suatu simpulan atau diarahkan untuk menghasilkan penyelesaian pemecahan masalah.

Melalui berpikir, manusia dapat belajar meningkatkan kualitas hidupnya di masyarakat. Kemampuan berpikir terbagi menjadi dua, yakni

kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skill*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*).

Diantara kemampuan berpikir tingkat tinggi terdapat kemampuan berpikir reflektif. Krulik (2003:89) menyatakan bahwa berpikir dapat dibagi menjadi empat kategori, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah:



Gambar 1: Kategori Keterampilan Berpikir

King (1993:1) "*Higher order thinking skills include critical, logical, reflective thinking, metacognitive, and creative thinking*". Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir reflektif.

Kata kunci dari berpikir reflektif adalah refleksi. Jadi, berpikir reflektif merupakan proses berpikir dimana terjadi aktivitas merefleksikan ide atau masalah atau informasi yang diterima. Pengertian berpikir reflektif dapat ditinjau dari beberapa pendapat. Kaparnos mengatakan bahwa berpikir reflektif adalah "*The capacity of human minds and brains in understanding and creating knowledge*", kapasitas pikiran dan otak manusia dalam memahami dan membuat pengetahuan. Paden mengatakan bahwa berpikir reflektif adalah "*An analysis and making judgment about what has happened*", suatu analisis dan membuat keputusan mengenai apa yang terjadi. Bruning menyatakan bahwa proses berpikir reflektif ini melibatkan kemahiran berpikir seperti menafsirkan masalah, membuat kesimpulan, menilai, menganalisis, kreatif dan aktivitas metakognitif.

Menurut Gurol (2011) berpikir reflektif merupakan proses kegiatan terarah dan tepat saat individu dapat menyadari, menganalisis, mengevaluasi, dan

memotivasi proses belajarnya sendiri. Dengan kata lain, proses berpikir reflektif dapat mengurangi faktor kesalahan siswa dalam memecahkan masalah serta mendorong pemikiran siswa guna memperoleh strategi terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Chee (2012) menyatakan bahwa pemikiran reflektif merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan, hal ini sangat penting untuk menjembatani kesenjangan situasi belajar.

Sezer (2008) dan Gurol (2011) menyatakan bahwa berpikir reflektif (*reflective thinking*) sangat penting bagi siswa dan guru. Namun hal ini sangat berbeda dengan fakta di lapangan, bahwa dalam pembelajaran sejarah, berpikir reflektif (*reflective thinking*) kurang mendapat perhatian guru. Terkadang guru hanya memperhatikan hasil akhir dari penyelesaian masalah yang dikerjakan siswa, tanpa memperhatikan bagaimana siswa menyelesaikan masalah. Jika jawaban siswa berbeda dengan kunci jawaban, biasanya guru langsung menyalahkan jawaban siswa tersebut tanpa menelusuri mengapa siswa menjawab demikian.

Selain itu berpikir reflektif adalah proses membuat pemaknaan yang bergerak dari satu pengalaman ke depan dengan membuat pemahaman yang lebih dalam hubungannya dan mengkoneksikan pengalaman atau ide-ide yang lain. King dan Kitchener mendefinisikan keterampilan berpikir reflektif sebagai kemampuan untuk mengembangkan solusi yang baik untuk masalah yang tidak memiliki jawaban tunggal dan jawaban yang benar jelas.

Fisher (2001) menjelaskan bahwa teori mengenai kemampuan berpikir reflektif dimulai dari pemikiran John Dewey bahwa berpikir reflektif merupakan pemikiran secara aktif, terus menerus dan hati-hati dalam suatu keyakinan atau bentuk dugaan dari pengetahuan dengan alasan jelas yang mendukung dan untuk menuju kesimpulan lebih lanjut. Proses berpikir reflektif juga melibatkan pemahaman konsep dan pengambilan keputusan yang matang dalam menghadapi suatu masalah.

Lebih lanjut Dewey mengatakan terdapat lima komponen yang berkenaan dengan kemampuan berpikir reflektif diantaranya:

- a. Merasakan dan mengidentifikasi masalah
- b. Membatasi dan merumuskan masalah

- c. Mengajukan beberapa kemungkinan alternatif solusi pemecahan masalah
- d. Mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan
- e. Melakukan tes untuk menguji solusi pemecahan masalah dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan membuat kesimpulan

Kemudian Dewey menjelaskan lima keadaan logis dalam pengalaman reflektif yaitu:

- 1) *A felt difficulty* yaitu kesulitan yang dirasakan terjadi karena konflik di dalam pengalaman.
- 2) *Its location and definition* yaitu dalam situasi reflektif sederhana dalam merasakan kesulitan dan memahami masalah.
- 3) *Suggestion of possible solution* yaitu saran atau solusi yang mungkin.
- 4) *Development by reasoning of the bearings of the suggestions* yaitu membangun penalaran melalui saran yang diberikan.
- 5) *Further observation and experiment leading to its acceptance or rejection* yaitu tahapan yang menekankan pengujian dan konfirmasi hipotesis.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berpikir reflektif diatas, dapat disimpulkan bahwa berpikir reflektif adalah sebuah proses berpikir seseorang dalam memahami, mengidentifikasi, menganalisis masalah berdasarkan informasi yang relevan serta menentukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut

Rodgers (2002) menyatakan bahwa kurangnya definisi atau pengertian yang jelas tentang berpikir reflektif dan kriteria yang jelas untuk berpikir reflektif, hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan reflektif dalam pembelajaran. Pernyataan yang disampaikan oleh Rodgers di atas tersebut menunjukkan bahwa sampai saat ini belum ada definisi yang jelas tentang berpikir reflektif.

Menurut Zehavi dan Mann (2006, p. 84) tingkat berpikir reflektif (*reflective thinking*) mengacu pada empat kategori: pemilihan *teknik* (*techniques*), *pemantauan* (*monitoring*) solusi proses, *wawasan* (*insight*) atau kecerdikan, dan *konseptualisasi* (*conceptualization*) (yaitu menghubungkan konsep dan makna). Gurol (2011:388): "*An important role of reflective thinking is to act as a means of prompting the thinker during problem solving situations because it provides an*

opportunity to step back and think of the best strategies to achieve goals (Rudd, 2007). Reflective thinking helps to integrate these thinking skills by helping with judgments (Shermis, 1999)” Peran penting dari berpikir reflektif adalah sebagai sarana untuk mendorong pemikiran selama situasi pemecahan masalah, karena memberikan (peran penting pemikiran reflektif) kesempatan untuk belajar dan memikirkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rudd, 2007). Pemikiran reflektif membantu mengintegrasikan kemampuan berpikir (Shermis, 1999).

Mezirow (1998) mengemukakan empat tahap berpikir reflektif perspektif teoretis yaitu tindakan kebiasaan, pemahaman, refleksi dan kritis. Tindakan kebiasaan adalah kegiatan otomatis yang dilakukan dengan pikiran. Pemahaman adalah belajar dan membaca tanpa terkait dengan situasi lain. Refleksi menyangkut pertimbangan aktif, gigih dan hati-hati dari setiap asumsi atau keyakinan didasarkan pada kesadaran seseorang, refleksi kritis dianggap sebagai tingkat yang lebih tinggi dari pemikiran reflektif yang menyebabkan seseorang menjadi lebih sadar bagaimana melihat suatu masalah, cara merasakan suatu masalah, bertindak dan penyelesaian suatu masalah.

Berpikir reflektif sangat mempengaruhi perilaku baik atau buruk, percaya diri atau tidak seseorang. Dengan demikian guru harus mengetahui berpikir reflektif agar disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. Hatton & Smith (1995) mengemukakan bahwa berpikir reflektif (*reflective thinking*) merupakan suatu cara dalam mengubah perilaku seseorang, dan ini merupakan cara untuk mengatasi masalah praktis. Guru menanggapi mereka sendiri meminta dari pengajaran mereka sendiri dalam konteks karakteristik khusus dan konsep akan bekerja untuk mewakili praktek pengajaran yang efektif (Gordinier, Moberly, & Conway, 2004).

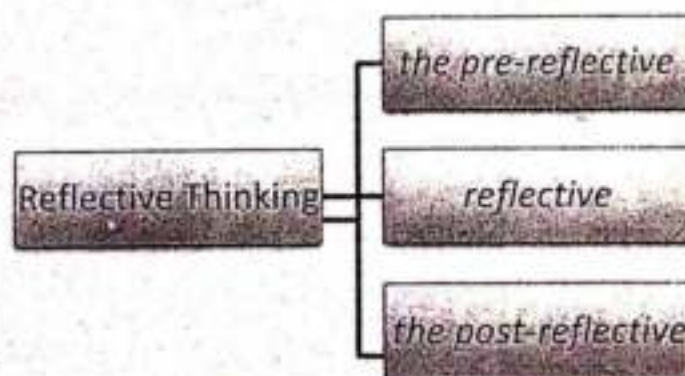
2. Poses berpikir reflektif dalam kegiatan pembelajaran sejarah ekonomi Indonesia

Keterampilan berpikir reflektif merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk dilatihkan kepada siswa dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam menentukan strategi dan

solusi terhadap penyelesaian masalah, termasuk juga pada pembelajaran sejarah perkeonomian Indonesia.

Dewey (1933) mengemukakan tentang peran berpikir reflektif dalam pembelajaran di kelas : *"reflective thought brings two challenges. First, teachers must be observers of all that concerns the students in their classrooms. They must know all of the conditions that could make things better or worse for the students as well as the consequences of those conditions. Second, teachers must also know about the school organization and about the atmosphere surrounding a child's learning"* Ada dua tantangan bagi guru dalam berpikir reflektif (*reflective thinking*) yaitu: pertama, guru harus menjadi pengamat dari semua yang menyangkut siswa di kelas mereka. Mereka harus tahu semua kondisi yang bisa membuat hal-hal yang lebih baik atau lebih buruk bagi siswa serta konsekuensi dari kondisi tersebut. Kedua, guru juga harus tahu tentang organisasi sekolah dan tentang suasana sekitarnya pembelajaran anak.

Dewey (1933) membagi pemikiran reflektif menjadi tiga situasi sebagai berikut: *"Dewey divides reflective thinking into three situations as follows: The pre-reflective situation, a situation experiencing perplexity, confusion, or doubts; the post-reflective situation, a situation in which such perplexity, confusion, or doubts are dispelled; and the reflective situation, a transitive situation from the pre-reflective situation to the post-reflective situation"*. Situasi **pra-reflektif** yaitu suatu situasi seseorang mengalami kebingungan atau keraguan; situasi **reflektif** yaitu situasi transitif dari situasi pra-reflektif dengan situasi pasca-reflektif atau terjadinya proses reflektif; dan situasi **pasca-reflektif** yaitu situasi dimana kebingungan atau keraguan tersebut dsapat terjawab



Gambar 2. Situasi dalam berfikir reflektif

Sementara itu Len dan Kember (2008: 578) mengungkapkan berdasarkan *Mezirow's theoretical framework* bahwa berpikir reflektif dapat digolongkan ke dalam 4 tahap yaitu:

1. *Habitual Action* (Tindakan Biasa).

Habitual Action didefinisikan '*a mechanical and automatic activity that is performed with little conscious thought*', yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sedikit pemikiran yang sengaja.

2. *Understanding* (Pemahaman).

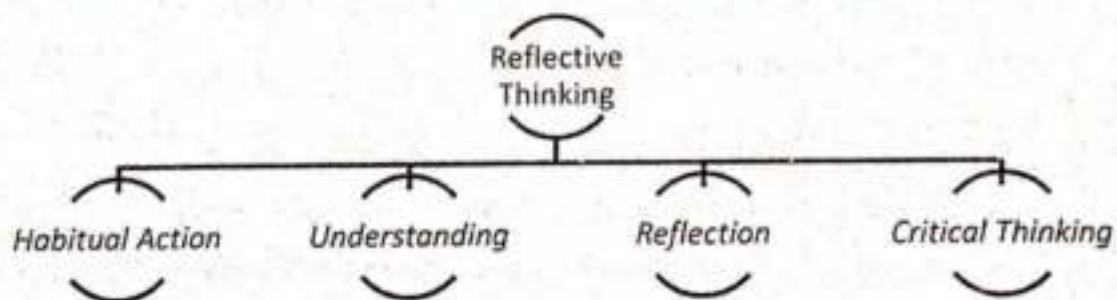
Pemahaman (*understanding*) yaitu siswa belajar memahami situasi yang terjadi tanpa menghubungkannya dengan situasi lain.

3. *Reflection* (Refleksi).

Refleksi yaitu aktif terus-menerus, gigih, dan mempertimbangkan dengan saksama tentang segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya yang berkisar pada kesadaran siswa.

4. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis).

Berpikir kritis merupakan tingkatan tertinggi dari proses berpikir reflektif yang melibatkan bahwa siswa lebih mengetahui mengapa seseorang merasakan berbagai hal, memutuskan dan memecahkan penyelesaian.



Gambar 3. *Theoretical framework of reflective thinking*

Proses Berpikir Reflektif

Langkah Pemecahan Masalah	Kemampuan awal siswa dalam memahami Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Memahami Masalah	Menyatakan kembali masalah dengan kalimat sendiri.	Menyatakan kembali masalah dengan kalimat sendiri.	Menyatakan kembali masalah yang diberikan dengan kalimat sendiri.
	Mengidentifikasi informasi atau ketentuan yang diketahui.	Mengidentifikasi informasi atau ketentuan yang diketahui	Mengidentifikasi informasi atau ketentuan yang diketahui
	Mengidentifikasi informasi yang ditanyakan.	Mengidentifikasi informasi yang ditanyakan.	Mengidentifikasi informasi yang ditanyakan.
	Menghubungkan informasi yang diketahui dengan yang ditanyakan.	Menghubungkan informasi yang diketahui dengan yang ditanyakan.	
Merencanakan Strategi	Menghubungkan informasi yang diketahui dengan yang ditanyakan untuk menyusun strategi.	Menghubungkan informasi yang diketahui dengan yang ditanyakan untuk menyusun strategi.	Tidak menggunakan proses berpikir reflektif.
	Menunjukkan pertimbangan yang jelas terkait strategi yang disusun dan meyakinkannya untuk	Menunjukkan pertimbangan yang jelas terkait strategi	

	dapat digunakan untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah.	yang disusun.	
Melaksanakan strategi	Menyampaikan pelaksanaan strategi dengan jelas dan sesuai dengan yang direncanakan.	Menyampaikan pelaksanaan strategi dengan jelas dan sesuai dengan yang direncanakan.	Tidak menggunakan proses berpikir reflektif.
	Menunjukkan pertimbangan yang baik terkait langkah penyelesaian yang dilakukan seperti penggunaan konsep atau komputasi yang disertai dengan alasan yang jelas.	Menyadari terdapat kesalahan saat memecahkan masalah dan memperbaikinya	
	Menyadari terdapat kesalahan saat memecahkan masalah dan memperbaikinya.		
	Meyakini kebenaran solusi pemecahan masalah.		
Memeriksa Kembali	Memeriksa kembali langkah yang dilakukan serta jawaban yang diperoleh.	Tidak menggunakan proses berpikir reflektif.	Tidak menggunakan proses berpikir reflektif.
	Memeriksa kesesuaian antara solusi dan		

	informasi dari masalah		
	Memperbaiki kesalahan yang dilakukan.		
	Menyampaikan alternatif strategi maupun solusi pemecahan masalah.		

Dengan demikian, pembelajaran dengan model *Future- My Action Plan* (F-MAP) yang merupakan pembelajaran berorientasi kerja yang dipadukan dengan keterampilan berpikir reflektif (*reflective thinking*) siswa akan berjalan dengan baik dan dapat mengantarkan siswa mempunyai kompetensi tindakan untuk memproyeksikan alternatif pengambilan keputusan terhadap pemecahan masalah (*problem solving*) baik saat ini dan ataupun mendatang. Karena memang pembelajaran ini dirancang untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa melalui rencana-rencana tindakan yang akan diambil di masa datang. Melalui rencana tindakan yang didesain, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model 4-D Thiagarajan yang meliputi *define, design, develop* dan *dissemination* (Thiagarajan, Simmel & Simmel, 1985). Desain penelitian tampak pada Gambar 2 berikut.



Bagan 2. Desain Penelitian perangkat pembelajaran Sejarah berorientasi F-MAP

Tahap ke 1, fokus kegiatan mencakup analisis kebutuhan dan analisis kendala. Tujuan kegiatan pada tahap 1 adalah pengkajian dan pengidentifikasian permasalahan dan kenyataan yang berkenaan dengan ketersediaan Silabus, RPP, dan LKS. Analisis kendala tergambar pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif siswa.

Tahap ke 2, fokus kegiatan pada analisis KD pada mata pelajaran sejarah kelas X, XI, dan XII. Analisis ini kedepannya menghasilkan rancangan tentang indikator, materi pembelajaran, sumber belajar, metode, media, dan teknik assemen yang akan digunakan. Penyusunan draf perangkat pembelajaran sejarah berorientasi *F-MAP* untuk menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif siswa SMA.

Tahap ke 3, fokus kegiatan pada pengembangan perangkat pembelajaran sejarah yang berorientasi pada F-MAP yang meliputi: silabus, RPP dan LKS. Draft pertama ini kemudian dianalisis, disikusakan, dan divalidasi Ahli. Uji ahli mencakup ahli bahasa (Dr. Ahmad Munir), ahli teknologi pendidikan (Dr. Andi Mariono) dan ahli content (Prof. Dr. Aminuddin Kasdi, M. S).

Tahap ke 4. fokus kegiatan untuk mendapatkan data empiris berdasarkan hasil dari uji coba dilapangan. Pada tahap ini akan dilakukan pengujian perangkat pembelajaran sejarah di sekolah yang berorientasi pada F-MAP untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa SMA. Pada tahap *desimination* ini akan dilaksanakan pada tahun ke tiga penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, dan Peran Peneliti

Pengumpulan data survei analisis kebutuhan dan kendala dilaksanakan dengan angket, pedoman wawancara, dan ceklist pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data analisis kebutuhan dan kendala berupa angket (data kuantitatif) dianalisis dengan statistik sederhana seperti persentase dan rerata. Data observasi dan ditafsirkan secara kualitatif. Data dokumen dianalisis sesuai pedoman analisis. Pengumpulan data dalam penelitian eksperimental dengan menggunakan instrumen berupa kemampuan siswa berpikir reflektif siswa SMA. Analisis data dengan analisis statistik inferensial.

Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan analisis kuantitatif Uji-t. Pengumpulan data penelitian tindakan dengan observasi, pedoman wawancara, *ceklist* pengamatan, dan catatan lapangan. Sebagai penunjangnya digunakan rekaman tape recorder, rekaman foto, rekaman video, dokumen dan portofolio. Ceklist pengamatan dan catatan pengamatan untuk merekam aktivitas pembelajaran. Catatan dan rekaman tape untuk merekam hasil wawancara dan konsultasi pakar. Rekaman foto dan video untuk merekam penerapan perangkat pembelajaran Sejarah berorientasi *F-MAP* untuk menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif dan karakter bekerja keras siswa SMA. Wawancara dikembangkan secara ringkas berdasarkan aspek pokok terkait dengan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa SMA.

C. Subjek dan Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diagendakan pada penelitian ini adalah siswa SMA 18 Surabaya dengan jumlah subjek penelitian 38 siswa kelas X IPS 1. Teknik pengambilan subjek penelitian dengan cara *purposive sampling* berdasarkan

rekomendasi dari guru sejarah. Uji coba lapangan akan menggunakan satu kelas, yakni kelas treatment dengan menggunakan pembelajaran berorientasi *F-MAP*.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Data ujicoba produk baik dari ahli pendidikan SMA, ahli bidang studi ke-SMA-an, dan ahli teknologi pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui kelayakan produk yang akan digunakan. Analisis yang dilakukan berdasarkan kejelasan ahli bahasa, ahli teknologi pendidikan dan ahli content. Data yang bersifat kualitatif akan digunakan sebagai bahan evaluatif untuk merevisi produk yang telah dihasilkan.

Data dari hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan persentase. Formula yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut.

$$\text{Kefektifan: } \frac{\sum \text{jawaban} \times \text{bobot penilaian} \times 100}{n \times \text{bobot pilihan}}$$

81 – 100% : sangat baik/menarik/sesuai/efektif

75 – 80% : baik/menarik/sesuai/efektif

56 – 74% : tidak baik/menarik/sesuai/efektif

0 – 55% : sangat tidak baik/menarik/sesuai/efektif

Produk yang dihasilkan tidak perlu direvisi kemabli apabila sudah mencapai lebih dari atau sama dengan 75% (Pramono, 1996).

Uji validitas soal, angket minat dan sikap siswa menggunakan korelasional *product moment* dari Karl Pearson. Formulanya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel Interpretasi Nilai r

Besaran nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2013, p. 319)

Pada penelitian ini uji reliabilitas soal menggunakan formula *Alpa*.
 Formulanya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(\frac{\sum S_i^2}{s_i^2} \right)$$

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Reliabilitas	Keterangan
$\geq 0,70$	Tes hasil belajar memiliki reliabilitas yang tinggi/ <i>reliable</i>
$< 0,70$	Tes hasil belajar dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi/ <i>un-reliable</i>

(Sudijono, 2016)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pendefinisian Pembelajaran Berorientasi F-MAP

1. Analisis Ujung Depan

Sejarah merupakan ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa yang berkelanjutan di dalam kehidupan masyarakat dan bangsa di masa kini. Belajar Sejarah merupakan sebuah proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Mata pelajaran Sejarah memiliki arti yang sangat strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui Sejarah dapat membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara aksiologi sejarah merupakan bahan kajian yang menarik untuk dibahas karena memiliki nilai guna, sehingga tidak hanya menjadi sebuah kajian terbuang. Secara mendasar sebenarnya sejarah merupakan sebuah tinjauan tentang masa lalu untuk membuat keputusan di masa yang akan datang.

Tujuan mata pelajaran sejarah membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa; mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif; menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban di masa lampau; menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa; mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang

mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa; dan menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Secara ontologi sejarah mempelajari tingkah laku manusia. Dengan demikian objek yang diteliti di dalam sejarah adalah manusia. Objek yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan ranah sosio-psikologis siswa yang terdiri dari ranah kognitif, konatif dan psikomotorik. F-MAP yang dikembangkan diharapkan akan memberikan penajaman dan memperkuat ontologi siswa serta dapat membangun kemampuan berpikir reflektif siswa. Dan secara praktismata pelajar Sejarah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kerangka pendidikan nasional untuk membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pengembangan RPP berdasarkan model F-MAP meliputi

- a. Pengembangan dan Assemen
- b. Memilih Media dan mengembangkan media
- c. Mengembangkan model F MAP
- d. Mengembangkan Materi
- e. Analisis KD mata pelajaran Sejarah

Indikator yang kembangkan menurut Kerr (1992, p. 6) harus memenuhi tiga domain yakni kognitif, afektif dan psikomotor dalam rangka mencapai kompetensi. Indikator yang dikembang sebagai tuntunan untuk mengembangkan materi. Materi disusun berdasarkan kedalaman dan keluasan materi yang kemudian disusun berdasarkan perkembangan fisik, kognitif, dan moral anak SMA. Kedalaman dan keluasan yang menjadi patokan harus berdasarkan indikator yang akan dikembangkan. Pengembangan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran F-MAP.

Pemilihan model pembelajaran disini adalaah model F-MAP dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam pengembangan RPP kerajaan Hindu dan Budha di nusantara materi dintegrasikan dengan model F-MAP.

Pemilihan media digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menarik perhatian, dana meningkatkan partisipasi di dalam kelas. Media yang dikembangkan dan dipilih disesuaikan dengan kondisi

sekolah, karakteristik siswa, kemampuan guru, dan kemudahan pada saat digunakan. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini kedepannya menggunakan media gambar.

Tahapan terakhir yang dilakukan ialah mengukur kompetensi siswa. Teknik asesmen yang digunakan pada tahap akhir adalah tes tertulis. Penilaian proses menggunakan teknik unjuk kerja, proyek, dan penilaian diri atau disebut dengan *self assesment*. Tes tertulis, tes kerja, dan proyek lebih merujuk pada dampak intruksional pembelajaran dan *self assesment* diarahkan pada dampak pengiring. Hasil dari asesmen digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan RPP.

2. Analisis Siswa

Penanaman pengetahuan hendaknya harus mempertimbangkan karakter siswa. Pada diri siswa terdapat tahapan perkembangan fisik, mental dan moral yang menjadi sangat penting dalam pengemban model pembelajaran yang baik kedepannya. Pandangan teori Konstruktivisme dalam pembelajaran pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa. Siswa mencari, menemukan, dan menyusun sendiri konsep pemikiran pengetahuannya berdasarkan rekonstruksi pikiran pribadi dan berdasarkan permasalahan yang ditentukan. Pengetahuan tidak langsung diberikan oleh guru kepada siswa, akan tetapi dibangun sendiri oleh siswa berdasarkan rekonstruksi pikirannya sendiri. Melalui proses rekonstruksi pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa. Albert Bandura melalui teori belajar sosialnya dan menurut teori tersebut, menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan kecerdasan untuk berfikir simbolik menjadi sarana yang kuat untuk menangani lingkungan.

3. Analisis Tugas

Kompetensi yang hendak dicapai dalam F-MAP dalam pembelajaran sejarah meliputi domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Domain pengetahuan diarahkan pada:

- a. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.

- b. Pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit.
- c. Bukti peninggalan kerajaan Majapahit.
- d. Bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- e. Peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
- f. Faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
- g. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.

Domain keterampilan diarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, kerjasama yang baik di dalam kelompok, sikap saling toleransi dan dapat berargumentasi dan menerima argumen dengan baik

4. Analisis Konsep

Analisis konsep digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan yang deklaratif atau prosedural pada materi pembelajaran yang akan dikembangkan nantinya. Analisis ini sangat penting untuk membangun konsep materi yang dikembangkan, yakni:

- g. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.
- h. Pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit.
- i. Bukti peninggalan kerajaan Majapahit.
- j. Bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- k. Peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
- l. Faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
- g. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.

5. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran digunakan untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas yang digunakan untuk menentukan perilaku objek penelitian. Tujuan yang hendak dalam pelajaran Sejarah pada kelas X dengan pembelajaran F-MAP adalah:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	a. Mendeskripsikan karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit. b. Menjelaskan Pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit. c. Menunjukkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit. d. Menunjukkan contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. e. Menunjukkan contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto. f. Menjelaskan faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto. g. Menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu

	peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.	4.6.1 Membuat laporan tentang nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Majapahit dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

B. Perancangan Pembelajaran Berorientasi F-MAP

1. Penyusunan Standar Tes

Berdasarkan rancangan rumusan dalam tujuan, tahap selanjutnya adalah pengembangan tes. Tes yang dikembangkan meliputi:

a. Pilihan Ganda

- Pusat Kerajaan Majapahit terletak di kota.....
 - Surabaya
 - Jakarta
 - Mojokerto
 - Palembang
- Sumber informasi yang berisi tentang berdiri dan berkembangnya kerajaan Majapahit berasal dari berbagai sumber, kitab yang menceritakan mengenai raja-raja Majapahit dan Singasari adalah.....
 - Kitab Negarakertagama
 - Kitab Parahraton
 - Prasasti Butak
 - Kidung Panji Wijayakama dan kidung Harsawijaya
- Raja Hayam Wuruk adalah salah satu raja yang pernah memerintah Kerajaan Majapahit. Raja hayam Wuruk merupakan putra dari hasil pernikahan Cakradara dan.....
 - Meidariya
 - Sekar Ayu
 - Candalawulanengsih
 - Tribhuwana Tungga Dewi
- Karena kecakapan dan jasanya, Patih Gajah Mada menjabat sebagai Patih Amanghubumi Majapahit dengan menggantikan Arya Tadah. Ketika Upacara pelantikan, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yaitu Tan Amukti Palapa yang lebih dikenal dengan.....

- a. Sumpah Palopo
 - b. Sumpah Serapah
 - c. Sumpah Sumbawa
 - d. Sumpah Palapa
5. Salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran kerajaan Majapahit yaitu.....
- a. Perang saudara yang melemahkan kekuatan
 - b. Tidak ada pembentukan pimpinan baru
 - c. Daerah-daerah melepaskan diri karena pusat pemerintahan Majapahit melemah dan kacau
 - d. Semua jawaban benar
6. Raja pertama kerajaan Majapahit adalah.....
- a. Raden Wijaya
 - b. Jayanegara
 - c. Tribhuwana Tungga D.
 - d. Hayam Wuruk
7. Raja ke 2 kerajaan Majapahit adalah.....
- a. Raden Wijaya
 - b. Jayanegara
 - c. Tribhuwana Tungga Dewi
 - d. Hayam Wuruk
8. Karya Sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah kitab Negarakertagama. Kitab ini ditulis.....
- a. Empu Prapanca
 - b. Empu Gandring
 - c. Empu Tantular
 - d. Empu Sendok
9. Berikut merupakan peninggalan kerajaan Majapahit, kecuali.....
- a. Candi Tikus
 - b. Candi Borobudur
 - c. Candi Cetho
 - d. Candi Pari
10. Kerusakan Situs Sejarah Majapahit berpusat di Wilayah.....
- a. Jombang
 - b. Trowulan
 - c. Sidoarjo
 - d. Bali

b. Uraian

1. Jelaskan kehidupan perekonomian Majapahit!
2. Jelaskan kehidupan masyarakat Majapahit!
3. Sebutkan minimal 3 peninggalan kerajaan Majapahit!
4. Jelaskan faktor keruntuhan Majapahit!
5. Jelaskan bagaimana cara menjaga situs sejarah agar tetap lestari!

2. Pemilihan Media

Media yang digunakan adalah gambar, video dan artikel yang sudah dimodifikasi dan dilengkapi oleh audi untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Media ini berisi gambaran dari situs peninggalan kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto.

C. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi F-MAP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMA

1. Hasil analisis KI dan KD Sejarah SMA dalam Kurikulum 2013

Analisis KI dan KD pada mata pelajaran Sejarah diperlukan untuk mengintegrasikan model F-MAP ke dalam pembelajaran. Berikut ini pemaparan KD pada kelas X di SMA.

Tabel KI dan KD Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas X

Kompetensi Inti (Pengetahuan)	Kompetensi Inti (Keterampilan)
3.Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (Pengetahuan)	Kompetensi Inti (Keterampilan)
3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu - Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Berdasarkan analisis KD pada mata pelajaran Sejarah di SMA dapat digunakan untuk mengintegrasikan model F-MAP di dalam pembelajaran.

Tabel Hasil Identifikasi KI dan KD Mata Pelajaran Sejarah di SMA/MA

Kompetensi Inti (Pengetahuan)	Kompetensi Inti (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Inti (Pengetahuan)	Kompetensi Inti (Keterampilan)
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, tahap selanjutnya adalah pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi F-MAP yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Sejarah. Hasilnya integrasi akan di validasi ahli.

2. Hasil Validitas RPP oleh Para Ahli Rancangan Pembelajaran Sejarah

Penelitian ini ahli perancangan pembelajaran melakukan validasi RPP yang berisi rumusan indikator, tujuan, skenario pembelajaran, bahan bacaan siswa, media, dan teknik evaluasi.

3. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

A. Deskripsi Hasil Validasi Ahli

Perangkat Pembelajaran yang telah dibuat terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik, tes hasil belajar/ lembar evaluasi, media pembelajaran, dan bahan ajar. Sebelum semua instrument penelitian digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dahulu akan dilakukan validasi oleh validator. Adapun validator pada penelitian ini yaitu Prof. Dr. H. Aminudin Kasdi, M.S. sebagai validator I dan Ahmad Munir,

S.Pd, M.Ed, P.hD sebagai validator II. Di bawah ini diuraikan gambaran umum hasil penilaian instrumen penelitian oleh validator, meliputi:

1. Validasi Silabus

Tabel 4.1 menunjukkan rincian hasil validasi silabus yang dilakukan oleh tim validator.

Tabel 4.1
Hasil Validasi Silabus

No	Aspek Penilaian	Skor			
		V1	V2	Rata-rata	Ket
I	Isi yang disajikan				
1	Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian kompetensi dasar	4	4	4	-
2	Kesesuaian pemilihan materi ajar dengan pencapaian kompetensi	4	3	3,5	-
3	Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sesuai kompetensi dasar dan indikator	3	4	3,5	-
4	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	4	4	4	-
5	Sumber belajar yang jelas dan bervariasi	3	4	3,5	-
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi	4	3	3,5	-
II	Bahasa				
7	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	4	3,5	-
8	Bahasa yang digunakan komunikatif	3	4	3,5	-
9	Kesederhanaan struktur kalimat	4	3	3,5	-
III	Waktu				
10	Kesesuaian alokasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	4	4	4	-
11	Kesesuaian rincian waktu berdasarkan program semester	3	4	3,5	-
Jumlah skor		39	41	40	
Nilai akhir		3,55	3,72	3,64	

(Sumber : data lapangan diolah peneliti)

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua dosen validator terhadap silabus sebesar 3,64 dengan kategori sangat baik. Isi silabus sudah lengkap, bahasa yang digunakan jelas, dan pembagian alokasi waktu sudah sesuai.

2. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.2 menunjukkan rincian hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh tim validator.

Tabel 4.2
Hasil Validasi RPP

No	Aspek Penilaian	Skor			
		V1	V2	Rata-rata	Ket
I	Tujuan pembelajaran dan indikator				
1	Kejelasan kompetensi dasar	4	4	4	-
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	-
3	Ketepatan penjabaran indikator dengan kompetensi dasar	4	4	4	-
4	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	-
5	Kesesuaian indikator dengan kemampuan siswa	4	3	3,5	-
II	Isi dan format				
6	Sistematika penyusunan RPP	4	4	4	-
7	Ketepatan urutan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i> dengan bantuan media audio visual	3	4	3,5	-
8	Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk tiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model <i>make a match</i> bantuan media audio visual	4	3	3,5	-
9	Kejelasan skenario pembelajaran	3	4	3,5	-
10	Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)	4	4	4	-
III	Bahasa				
11	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	4	-
12	Penggunaan bahasa yang komunikatif	4	4	4	-
13	Kesederhanaan struktur kalimat	3	4	3,5	-
IV	Waktu				
14	Kesesuaian alokasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	-
15	Kesesuaian rincian waktu untuk tiap tahap pembelajaran	3	4	3,5	-
Jumlah		53	56	54,5	
Nilai akhir		3,53	3,73	3,63	

(Sumber : data lapangan diolah peneliti)

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 4.2 dapat diketahui nilai rata-rata dari kedua dosen validator terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,63 dengan kategori sangat baik. Format dan isi RPP lengkap, tujuan pembelajaran sesuai indikator, bahasa jelas serta pembagian waktu sudah tepat untuk tiap tahap pembelajaran.

3. Validasi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Tabel 4.3 menunjukkan rincian hasil validasi LKPD yang dilakukan oleh tim validator.

Tabel 4.3
Hasil Validasi LKPD

No	Aspek Penilaian	Skor			
		V1	V2	Rata-rata	Ket
I	Isi				
1	Penyajian isi LKS sistematis	3	4	3,5	-
2	Merupakan materi/ tugas yang esensial	4	3	3,5	-
3	Masalah yang disajikan sesuai dengan tingkat kognitif siswa	4	4	4	-
4	Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas	4	4	4	-
5	Kegiatan yang diberikan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa	3	3	3	-
6	LKS dilengkapi dengan gambar	4	3	3,5	-
II	Bahasa				
7	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	4	3,5	-
8	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	4	4	4	-
9	Penggunaan bahasa yang komunikatif	3	4	3,5	-
10	Kalimat jelas dan mudah dimengerti	4	3	3,5	-
11	Kejelasan petunjuk atau arahan	4	4	4	-
Jumlah		40	40	40	
Nilai akhir		3,64	3,64	3,64	

(Sumber : data lapangan diolah peneliti)

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua dosen validator terhadap lembar kerja siswa yang akan digunakan sebagai salah satu instrumen penelitian sebesar 3,64 dengan kategori sangat baik. Tugas dalam LKS sesuai dengan indikator, LKS dilengkapi dengan gambar yang menarik, dan bahasa yang digunakan jelas serta mudah dipahami oleh siswa.

4. Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 4.4 menunjukkan rincian hasil validasi Tes Hasil Belajar (THB) yang berupa analisis butir soal yang ada pada Lembar Evaluasi dilakukan oleh tim validator.

Tabel 4.4
Hasil Validasi Tes Hasil Belajar

Butir soal	Isi						Bahasa						Jml	Skor
	Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar		Kesesuaian soal dengan indikator		Kesesuaian soal dengan taraf berfikir siswa		Kejelasan petunjuk soal		Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti			
	V1	V2	V1	V2	V1	V2	V1	V2	V1	V2	V1	V2		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3
2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	43	3,58
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	41	3,42
4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	40	3,33
5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	44	3,67
6	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	43	3,58
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45	3,75
8	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	41	3,42
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	39	3,25
10	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	44	3,67
Jumlah	34	33	35	34	36	35	34	34	36	35	34	35	416	34,67
Rata2	3,4	3,3	3,5	3,4	3,6	3,5	3,4	3,4	3,6	3,5	3,4	3,5	41,6	3,47

(Sumber : data lapangan diolah peneliti)

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua dosen validator terhadap lembar tes hasil belajar sebesar 3,47 dengan kategori baik. Tes hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, tingkat kesukaran soal sesuai dengan taraf berpikir siswa, petunjuk pengerjaan soal jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

5. Validasi Media Pembelajaran

Pada tabel 4.5 menunjukkan rincian hasil validasi media pembelajaran yang dilakukan oleh tim validator.

Tabel 4.5
Hasil Validasi Media Pembelajaran

No	Aspek penilaian	Skor			
		V1	V2	Rata-rata	Ket
I	Isi yang disajikan				
1	Kejelasan Media Pembelajaran	3	4	3,5	-
2	Kesesuaian pemilihan media dengan pencapaian kompetensi	4	4	4	-
3	Media Pembelajaran mendukung ketercapaian KD dan Indikator	4	3	3,5	-
II	Bahasa				
4	Penggunaan bahasa sesuai EYD	3	4	3,5	-
5	Bahasa yang digunakan komunikatif	3	4	3,5	-
6	Kesederhanaan struktur kalimat yang digunakan dalam mendukung Media Pembelajaran	4	4	4	-
Jumlah		21	23	22	
Nilai akhir		3,5	3,83	3,67	

(Sumber : data lapangan diolah peneliti)

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua dosen validator terhadap media pembelajaran sebesar 3.67 dengan kategori sangat baik. Materi dalam media audio visual sesuai dengan kompetensi dan indikator yang dicapai, kualitas gambar dan animasinya bagus, suaranya jelas, serta kalimatnya sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

6. Validasi Bahan Ajar

Pada tabel 4.6 menunjukkan rincian hasil validasi bahan ajar yang dilakukan oleh tim validator.

Tabel 4.6
Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Aspek penilaian	Skor			
		V1	V2	Rata-rata	Ket
I	Format				
1	Materi ajar disajikan secara sistematis	3	4	3,5	-
2	Tampilan umum menarik	3	4	3,5	-
II	Isi				
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4	3	3,5	-
4	Kesesuaian materi dengan indicator	4	4	4	-
5	Kejelasan urutan materi	4	4	4	-
III	Bahasa				
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	4	3,5	-
7	Penggunaan bahasa yang komunikatif	4	3	3,5	-
8	Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti	3	4	3,5	-
9	Kejelasan Petunjuk atau arahan	4	4	4	
Jumlah		32	34	33	
Nilai akhir		3,56	3,78	3,67	

(Sumber : data lapangan diolah peneliti)

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua dosen validator terhadap materi ajar sebesar 3,67 dengan kategori sangat baik. Materi yang disajikan sistematis, lengkap sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, materi juga dilengkapi dengan gambar yang menarik, serta menggunakan struktur kalimat yang sederhana, komunikatif dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Model F-MAP dapat diintegrasikan di dalam pembelajaran sejarah.
2. F-MAP digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif siswa.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi F-MAP disekolah
 - a. Dirancang dan diintegrasikan di dalam mata pelajaran sejarah
 - b. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar yang didasari pada kerangka berpikir konstruktivisme.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model F-MAP dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yang telah disarankan oleh pakar ahli.
2. Pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan F-MAP, guru bertindak sebagai motivator dan katalisator.
3. Perlunya dilakukan penelitian yang berkesinambungan dan berkelanjutan berkenaan penerapan model F-MAP dalam pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa SMA.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Dari capaian kemajuan penelitian sebagaimana yang dipaparkan pada Bab IV, maka kegiatan yang belum dilaksanakan dan direncanakan akan dicapai pada penelitian tahun berikutnya yaitu pada tahun kedua dan tahun ketiga adalah uji coba dan diseminasi perangkat pembelajaran berbasis F-MAP. Adapun hal-hal yang akan dilakukan pada penelitian tahun kedua dan tahun ketiga dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Diperoleh bukti-bukti bahwa perangkat pembelajaran berbasis F-MAP dapat dijadikan pilihan untuk menumbuhkan perilaku positif dan kemampuan berfikir reflektif pada siswa .
2. Diujicobakan sejumlah perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis F-MAP untuk memberdayakan perilaku positif, kemampuan berfikir reflektif pada siswa dan penguasaan konsep siswa.
3. Diujicobakan sejumlah materi pembelajaran (Bahan Ajar) berbasis F-MAP untuk memberdayakan perilaku positif, kemampuan berfikir reflektif pada siswa dan penguasaan konsep siswa.
4. Diujicobakan sejumlah media pembelajaran (Video dan Power Point) berbasis F-MAP untuk memberdayakan perilaku positif, kemampuan berfikir reflektif pada siswa dan penguasaan konsep siswa.
5. Diujicobakan sejumlah penilaian pembelajaran (LKPD dan Lembar Evaluasi) berbasis F-MAP untuk memberdayakan perilaku positif, kemampuan berfikir reflektif pada siswa dan penguasaan konsep siswa.
6. Menghasilkan artikel penelitian sampai tahap submit.



LAMPIRAN



SILABUS

SILABUS

Satuan pendidikan : SMA/SMAN/MA/MAN.....

Kelas : IX (Tujuh)

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (2 x 45menit)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.6 Menganalisis karakteristik tentang kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	1. Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto.	<i>Pertemuan Pertama</i> - Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa. - Guru menayangkan video " Jejak Sejarah Trowulan Mojokerto" dan "Peninggalan Kerajaan Majapahit di Mojokerto", lalu melakukan Tanya jawab tentang kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan, serta menunjukkan bukti-bukti peninggalan pada masa kerajaan Majapahit, dan bukti-bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat	- Penilaian sikap - Sikap spiritual - Indikator sikap spiritual "mensyukuri" - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran - Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. - Saling menghormati, toleransi - Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas. - Sikap sosial - Sikap sosial - Sikap jujur
4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsure budaya yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia		Indonesia masa kini. 3. Guru memberikan orientasi tentang permasalahan/topic kepada peserta didik dengan menayangkan video tentang "Warga Desa Karo Belah temukan Situs Majapahit, dan Warga Jarah Situs Peninggalan Majapahit". 4. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk merancang planning dengan menyelesaikan LKPD. 5. Guru membantu investigasi mandiri dan kelompok dalam penyelesaian LKPD. 6. Guru meminta peserta didik untuk mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. 7. Guru mengevaluasi hasil presentasi peserta didik. 8. Peserta didik diminta untuk mereview pembelajaran hari ini dengan membuat	• Indikator sikap sosial "jujur" • Tidak berbohong • Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu • Tidak nyontek, tidak plagiarism • Terus terang 2. Pengetahuan Testertulis tentang perkembangan Hindu-Budha 3. Keterampilan Penilaian untuk kegiatan diskusi tentang budaya India masuk ke Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		rangkuman di buku tugasnya. 9. Guru membuat penguatan dari hasil diskusi tentang Karakteristik Kehidupan Masyarakat, Pemerintahan dan Kebudayaan, Bukti Peninggalan, Peristiwa Vandalisme dan Cara Mengatasi Vandalisme pada Situs Trowulan Kerajaan Majapahit. Pertemuan ke 2 1. Guru membuat tugas <i>outing class</i> berkunjung ke Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojopahit. 2. Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 peserta didik. 3. Guru memberikan orientasi tentang permasalahan/topik tentang vandalisme Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		di Trowulan berupa artikel berita. 4. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk merancang planning dengan menyelesaikan LKPD. <u>Tugas Outing Class</u> 1. Contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto! 2. Faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto!	
		5. Guru membantu investigasi mandiri dan kelompok. 6. Peserta Didik diminta untuk mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		7. Guru memberikan penguatan tentang materi situs Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto 8. Peserta didik diminta untuk mereview pembelajaran hari ini dengan membuat rangkuman di buku tugasnya. 9. Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini tentang upaya cara mengatasi vandalisme pada peninggalan kerajaan Majapahit.	



RPP

Berikut adalah KD dari KI 3 & KI 4 sesuai dengan PERMENDIKBUD no.24 tahun 2016 yang akan dikembangkan dengan konsep *Action Plan*.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.6.1 Mendeskripsikan karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit. 3.6.2 Menjelaskan Pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit. 3.6.3 Menunjukkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit. 3.6.4 Menunjukkan contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 3.6.5 Menunjukkan contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto. 3.6.6 Menjelaskan faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto. 3.6.7 Menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang	4.6.1 Membuat laporan tentang nilai dan unsur budaya yang berkembang

nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.	pada masa kerajaan Majapahit dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
--	--

Konsep Action Plan yang dapat dikembangkan :

No	KONSEP	KATA KUNCI
1	Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.	Karakteristik, masyarakat, Majapahit
2	Pemerintahan dan kebudayaan masa kerajaan Majapahit.	Pemerintahan, kebudayaan, kerajaan majapahit
3	Menunjukkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit.	Contoh, bukti peninggalan, kerajaan Majapahit
4	Menunjukkan contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Contoh, bukti peninggalan, kerajaan Majapahit, berlaku masa kini
5	Menunjukkan contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.	Contoh vandalisme, peninggalan kerajaan Majapahit
6	Menjelaskan faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto	Faktor penyebab, vandalisme, peninggalan kerajaan Majapahit
7	Menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi	Cara mengatasi, vandalisme, peninggalan kerajaan Majapahit

	vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.	
8	Membuat laporan tentang nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Majapahit dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	Laporan, nilai, unsur budaya, kerajaan Majapahit

Keterampilan yang ingin di tumbuhkan :

Kemampuan	Definisi
Fase1: Memberikan orientasi tentang permasalahan/topik kepada siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sejarah berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk merancang <i>planning</i> .	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan rancangan kerja.
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, mencari penjelasan, merancang planing kerja.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan bahan/model yang tepat, seperti laporan, model-model yang membantu mereka untuk menyampaikan hasil kerja.

RENCANA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Satuan Pendidikan	: SMA/SMAN/MA/MAN.....
Kelas/Semester	: IX (Tujuh) / I (Satu)
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Pokok Bahasan	: Perkembangan Islam di Indonesia
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4 x 45 menit)
Tempat	: Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar :

- 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

C. Indikator:

1. Mendeskripsikan karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.
2. Menjelaskan Pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit.
3. Menunjukkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit.
4. Menunjukkan contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
5. Menunjukkan contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
6. Menjelaskan faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
7. Menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pemutaran video situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto siswa dapat mendeskripsikan karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.
2. Melalui bahan ajar siswa dapat menjelaskan pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit.
3. Melalui observasi di situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto, siswa dapat menunjukkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit.
4. Melalui observasi di situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto, siswa dapat menunjukkan contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
5. Melalui video yang ditayangkan, siswa dapat menunjukkan contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.

6. Melalui video dan artikel yang dilihat, siswa dapat menjelaskan faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.
7. Melalui observasi di situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto, siswa dapat menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.

E. Model dan Metode Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Action Plab (MAP)

b. Metode Pembelajaran

- Observasi
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa (presensi)	1. Peserta didik menjawab kabar dari guru.
	2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>religius dan integritas</i>)	2. Peserta didik berdoa bersama-sama, dipimpin salah satu siswa.
	3. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya.	3. Peserta didik merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru.

Inti	<i>Pertemuan pertama</i> 1. Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa. 2. Guru menayangkan video “Jejak sejarah Trowulan Mojokerto” dan “Peninggalan Kerajaan Majapahit di Mojokerto”, lalu melakukan tanya jawab tentang kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan, serta menunjukkan bukti-bukti peninggalan pada masa kerajaan Majapahit, dan bukti-bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	<i>Pertemuan pertama</i> 1. Peserta didik membentuk 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 anak. 2. Peserta didik memperhatikan tayangan video tentang “Jejak Sejarah Trowulan Mojokerto” dan “Peninggalan Kerajaan Majapahit di Mojokerto” dengan seksama. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan, menunjukkan bukti-bukti peninggalan pada masa kerajaan Majapahit, dan bukti-bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia
------	---	--

	3. Guru memberikan orientasi tentang permasalahan/topik kepada peserta didik dengan menayangkan video tentang "Warga desa Karo Belah temukan Situs Majapahit, dan Warga Jarah Situs Peninggalan Majapahit". 4. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk merancang planning dengan menyelesaikan LKPD. 5. Guru membantu investigasi mandiri dan kelompok dalam penyelesaian LKPD. 6. Guru meminta peserta didik untuk mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian.	masa kini. 3. Peserta didik memperhatikan permasalahan/topik yang ditayangkan dari video tentang "Warga Desa Karo Belah Temukan Situs Majapahit, dan Warga Jarah Situs Peninggalan Majapahit". 4. Peserta didik merancang planning dengan menyelesaikan LKPD. 5. Peserta didik dibantu dalam investigasi mandiri dan kelompok dalam penyelesaian LKPD. 6. Peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerjanya dalam LKPD di depan kelas secara bergantian.
--	--	---

	7. Guru mengevaluasi hasil presentasi peserta didik. 8. Peserta didik diminta untuk mereview pembelajaran hari ini dengan membuat rangkuman di buku tugasnya. 9. Guru membuat penguatan dari hasil diskusi tentang Karakteristik Kehidupan Masyarakat, Pemerintahan dan Kebudayaan, Bukti Peninggalan, Peristiwa Vandalisme dan Cara Mengatasi Vandalisme pada Situs Trowulan Kerajaan Majapahit.	7. Peserta didik dievaluasi hasil presentasinya. 8. Peserta didik mereview pembelajaran hari ini dengan membuat rangkuman di buku tugasnya. 9. Peserta Didik memperhatikan dan memahami tentang Karakteristik Kehidupan Masyarakat, Pemerintahan dan Kebudayaan, Bukti Peninggalan, Peristiwa Vandalisme pada Situs Trowulan Kerajaan Majapahit.
	Pertemuan ke 2 1. Guru membuat tugas <i>outing class</i> berkunjung ke Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojopahit. 2. Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 peserta didik.	Pertemuan ke 2 1. Siswa berkunjung ke makam troloyo di Trowulan 2. Peserta didik dibentuk kelompok masing-masing kelompok

		terdiri dari 7-8 peserta didik.
3.	Guru memberikan orientasi tentang permasalahan/topik tentang vandalisme Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan berupa artikel berita.	3. Peserta didik memperhatikan permasalahan/topik tentang "Vandalisme Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan berupa artikel berita.
4.	Guru mengorganisasikan peserta didik untuk merancang planning dengan menyelesaikan LKPD.	4. Peserta didik merancang planning dengan menyelesaikan LKPD.
	<u>Tugas Outing Class</u> 1. Contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto! 2. Faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto!	
5.	Guru membantu investigasi mandiri dan kelompok.	5. Peserta didik dibantu guru dalam investigasi mandiri dan kelompok dalam penyelesaian LKPD.

	6. Peserta Didik diminta untuk mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas 7. Guru memberikan penguatan tentang materi situs Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto. 8. Peserta didik diminta untuk mereview pembelajaran hari ini dengan membuat rangkuman di buku tugasnya. 9. Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran hari ini tentang upaya cara mengatasi vandalisme pada peninggalan kerajaan Majapahit.	6. Peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerjanya dalam LKPD di depan kelas secara bergantian. 7. Peserta didik memperhatikan dan memahami penguatan konsep tentang situs Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto. 8. Peserta didik mereview pembelajaran hari ini dengan membuat rangkuman di buku tugasnya. 9. Peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini tentang situs Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto.
Penutup	Kelas ditutup dengan do'a bersama dipimpin	Siswa berdoa bersama

	salah seorang siswa.	dipimpin salah seorang siswa
--	----------------------	------------------------------

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Instrumen Penilaian

1. Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Condition Perilaku	Indik Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

2. Pengetahuan

Skor Maksimal: 100

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Kualitas
85-100	A	SB (Sangat Baik)
65-80	B	B (Baik)

Diskusi

Guru menilai siswa saat diskusi dengan menggunakan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
	()	()	(✓)	()
Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespons kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
	()	(✓)	()	()

Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespons kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.
	()	()	()	(✓)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} = \frac{2 + 3 + 1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat :

- Buku Sejarah Indonesia
- Video tentang situs Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto.
- Artikel tentang situs Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto.

Sumber Pembelajaran :

- Internet, Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto.
- Perpustakaan, Lingkungan Sekitar
- Buku Pelajaran Sejarah Indonesia SMA X

Surabaya, November 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas X

(.....)

NIP.

(.....)

NIP.



BAHAN AJAR

BAHAN AJAR

SEJARAH MAJAPAHIT



PROGRAM STUDI PENSISIKAN DASAR

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah, maupun inayah Nya yang begitu besar kami dapat menyelesaikan Bahan Ajar yang berjudul " Sejarah Majapahit " ini tepat pada waktunya . Tugas bahan Ajar ini disusun guna memenuhi tugas Perangkat Pembelajaran Actin Plain yang di bimbing oleh dosen Drs. Nasution M, Hum., M.Ed., Ph.D.

Dalam penyusunan Bahan Ajar ini kami sampikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Drs. Nasution M, Hum., M.Ed., Ph.D selaku dosen mata kuliah Konsep Dasar IPS SD yang telah memberikan kepercayaan dan bimbinganya dalam menyusun Bahan Ajar "Sejarah Majapahit " ini, sehingga Bahan Ajar ini dapat tersusun dengan baik.

Bahan ajar yang kami susun ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan Bahan Ajar ini menjadi lebih baik lagi. Semoga Bahan Ajar ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penyusunan makalah di waktu yang akan datang.

Surabaya,2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
KOMPETENSI INTI	1
KOMPETENSI DASAR	2
INDIKATOR	2
TUJUAN PEMBELAJARAN	3
PETA KONSEP	4
KATA KUNCI	5
PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR	6
A. AWAL BERDIRINYA KERAJAAN MAJAPAHIT	7
B. KARAKTERISTIK KEHIDUPAN MASYARAKAT KERAJAAN MAJAPAHIT.....	11
C. SISTEM PEMERINTAHAN KERAJAAN MAJAPAHIT	15
D. BUKTI PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT	22
E. KEMUNDURAN KERAJAAN MAJAPAHIT	27
F. MENJAGA SITUS PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT	28
G. RANGKUMAN	33
H. UJI KOMPETENSI.....	35
I. KUNCI JAWABAN EVALUASI	38
DAFTAR PUSTAKA	40

KOMPETENSI INTI

KI 1

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2

- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3

- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4

- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

KD 3.6

- Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

KD 4.6

- Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

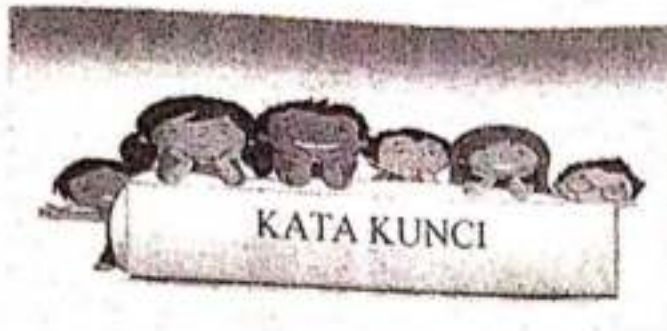
INDIKATOR

1. Mendeskripsikan karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.
2. Menjelaskan Pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit.
3. Menunjukkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit.
4. Menunjukkan contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
5. Menunjukkan contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
6. Menjelaskan faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.
7. Menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.



1. Melalui pemutaran video situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto siswa dapat mendeskripsikan karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.
2. Melalui bahan ajar siswa dapat menjelaskan pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit.
3. Melalui observasi di situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto, siswa dapat menunjukkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit.
4. Melalui observasi di situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto, siswa dapat menunjukkan contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
5. Melalui video yang ditayangkan, siswa dapat menunjukkan contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.
6. Melalui video dan artikel yang dilihat, siswa dapat menjelaskan faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.
7. Melalui observasi di situs sejarah peninggalan Trowulan Mojokerto, siswa dapat menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.





Karakteristik, masyarakat, Majapahit

Pemerintahan, kebudayaan, kerajaan majapahit

Contoh, bukti peninggalan, kerajaan Majapahit

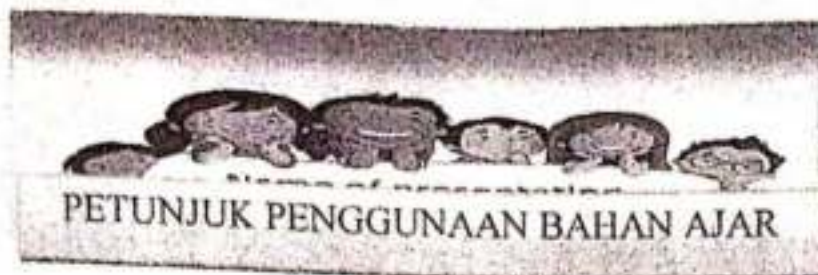
Contoh, bukti peninggalan, kerajaan Majapahit, berlaku masa kini

Contoh vandalisme, peninggalan kerajaan Majapahit

Faktor penyebab, vandalisme, peninggalan kerajaan Majapahit

Cara mengatasi, vandalisme, peninggalan kerajaan Majapahit

Laporan, nilai, unsur budaya, kerajaan Majapahit



Supaya kalian lebih mudah dalam memahami bahan ajar “Sejarah Majapahit” berikut merupakan panduan berisi petunjuk yang dapat digunakan untuk dapat mempelajari bahan ajar ini.



A. AWAL BERDIRINYA KERAJAAN MAJAPAHIT

Sebelum berdirinya Majapahit, Singhasari telah menjadi kerajaan paling kuat di Jawa. Hal ini menjadi perhatian Kubilai Khan, penguasa Dinasti Yuan di Tiongkok. Ia mengirim utusan yang bernama Meng Chike Singhasari yang menuntut upeti. Kertanegara, penguasa kerajaan Singhasari yang terakhir menolak untuk membayar upeti dan mempermalukan utusan tersebut dengan merusak wajahnya dan memotong telinganya. Kubilai Khan marah dan lalu memberangkatkan ekspedisi besar ke Jawa tahun 1293.

Ketika itu, Jayakatwang, adipati Kediri, sudah menggulingkan dan membunuh Kertanegara. Atas saran Aria Wiraraja, Jayakatwang memberikan pengampunan kepada Raden Wijaya, menantu Kertanegara, yang datang menyerahkan diri. Kemudian, Wiraraja mengirim utusan ke Daha, yang membawa surat berisi pernyataan, Raden Wijaya menyerah dan ingin mengabdikan kepada Jayakatwang. Jawaban dari surat di atas disambut dengan senang hati. Raden Wijaya kemudian diberi hutan Tarik. Ia membuka hutan itu dan membangun desa baru. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa "pahit" dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongol tiba, Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk bertempur melawan Jayakatwang. Setelah berhasil menjatuhkan Jayakatwang, Raden Wijaya berbalik menyerang sekutu Mongolnya sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukannya secara kalang-kabut karena mereka berada di negeri asing. Saat itu juga merupakan kesempatan terakhir mereka untuk menangkap angin muson agar dapat pulang, atau mereka terpaksa harus menunggu enam bulan lagi di pulau yang asing.

Tanggal pasti yang digunakan sebagai tanggal kelahiran kerajaan Majapahit adalah hari penobatan Raden Wijaya sebagai raja, yaitu tanggal 15 bulan Kartika tahun 1215 saka yang bertepatan dengan tanggal 10 November 1293. Ia dinobatkan dengan nama resmi Kertarajasa Jayawardhana. Kerajaan ini menghadapi masalah. Beberapa orang terpercaya Kertarajasa, termasuk Ranggalawe, Sora, dan Nambi memberontak melawannya, meskipun pemberontakan tersebut tidak

berhasil. Pemberontakan Ranggalawe ini didukung oleh Panji Mahajaya, Ra Aji Sidi, Ra Jaran Waha, Ra Lintang, Ra Tosan, Ra Gelatik, dan Ra Tati. Semua ini tersebut disebutkan dalam Pararaton. Slamet Muljana menduga bahwa mahapatih Halayudha lah yang melakukan konspirasi untuk menjatuhkan semua orang tepercaya raja, agar ia dapat mencapai posisi tertinggi dalam pemerintahan. Namun setelah kematian pemberontak terakhir (Kuti), Halayudha ditangkap dan dipenjara, dan lalu dihukum mati. Wijaya meninggal dunia pada tahun 1309.

Putra dan penerus Wijaya adalah Jayanegara. Pararaton menyebutnya *Kala Gemet*, yang berarti "penjahat lemah". Kira-kira pada suatu waktu dalam kurun pemerintahan Jayanegara, seorang pendeta Italia, *Odorico da Pordenone* mengunjungi keraton Majapahit di Jawa. Pada tahun 1328, Jayanegara dibunuh oleh tabibnya, Tanca. Ibu tirinya yaitu Gayatri Rajapatni seharusnya menggantikannya, akan tetapi Rajapatni memilih mengundurkan diri dari istana dan menjadi *bhiksuni*. Rajapatni menunjuk anak perempuannya *Tribhuwana Wijayatunggadewi* untuk menjadi ratu Majapahit. Pada tahun 1336, Tribhuwana menunjuk *Gajah Mada* sebagai Mahapatih, pada saat pelantikannya Gajah Mada mengucapkan *Sumpah Palapa* yang menunjukkan rencananya untuk melebarkan kekuasaan Majapahit dan membangun sebuah kemaharajaan. Selama kekuasaan Tribhuwana, kerajaan Majapahit berkembang menjadi lebih besar dan terkenal di kepulauan Nusantara. Tribhuwana berkuasa di Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, *Hayam Wuruk*.

Hayam Wuruk, juga disebut Rajasanagara, memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masanya Majapahit mencapai puncak kejayaannya dengan bantuan mahapatihnya, *Gajah Mada*. Di bawah perintah Gajah Mada (1313-1364), Majapahit menguasai lebih banyak wilayah.

SUMPAN PALAPA

Pada saat diangkat sebagai Mahapatih Gajah Mada bersumpah bahwa ia tidak akan beristirahat (*amukti palapa*) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut:

"Lamun huwus kalah Nusantara (un-*amukti palapa*, amun kalah ring Gurun, ring Seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, kamun silih *amukti palapa*."

Artinya:

"Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat. Setelah kalah Gurun, Seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah saya akan beristirahat."

Pada saat diangkat sebagai Mahapatih Gajah Mada bersumpah bahwa ia tidak akan beristirahat (*amukti palapa*) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut : "Lamun huwus kalah Nusantara ~~icun amukti palapa~~, amun kalah

Gambar 1. Sumpah Palapa

ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali,

Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa". Artinya: "Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; Sesudah kalah Gurun seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah saya akan beristirahat" Politik dan Pemerintahan Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi. Majapahit juga menjalin hubungan dengan negaranegara/kerajaan lain. Hubungan dengan Negara Siam, Birma, Kamboja, Anam, India, dan Cina berlangsung dengan baik. Dalam membina hubungan dengan luar negeri, Majapahit mengenal motto Mitreka Satata, artinya negara sahabat.

Menurut Kakawin Nagarakretagama pupuh XIII-XV, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Sumber ini menunjukkan batas terluas sekaligus puncak kejayaan Kemaharajaan Majapahit.



Gambar 2. Wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit

Namun, batasan alam dan ekonomi menunjukkan bahwa daerah-daerah kekuasaan tersebut tampaknya tidaklah berada di bawah kekuasaan terpusat Majapahit, tetapi terhubung satu sama lain oleh perdagangan yang mungkin berupa monopoli oleh raja. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.

Selain melancarkan serangan dan ekspedisi militer, Majapahit juga menempuh jalan diplomasi dan menjalin persekutuan. Kemungkinan karena didorong alasan politik, Hayam Wuruk berhasrat mempersunting Citra resmi (Pitaloka), putri Kerajaan Sunda sebagai permaisurinya. Pihak Sunda

menganggap lamaran ini sebagai perjanjian persekutuan. Pada 1357 rombongan raja Sunda beserta keluarga dan pengawalnya bertolak ke Majapahit mengantarkan sang putri untuk dinikahkan dengan Hayam Wuruk. Akan tetapi Gajah Mada melihat hal ini sebagai peluang untuk memaksa kerajaan Sunda takluk di bawah Majapahit. Pertarungan antara keluarga kerajaan Sunda dengan tentara Majapahit di lapangan Bubat tidak terelakkan. Meski dengan gagah berani memberikan perlawanan, keluarga kerajaan Sunda kewalahan dan akhirnya dikalahkan.

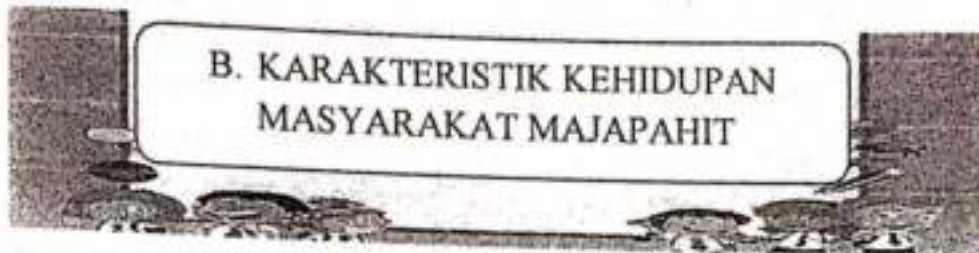


Gambar 3. Hayam Wuruk

Hampir seluruh rombongan keluarga kerajaan Sunda dapat dibinasakan secara kejam. Tradisi menyebutkan bahwa sang putri yang kecewa, dengan hati remuk redam melakukan "bela pati", bunuh diri untuk membela kehormatan negaranya.

Kakawin Nagarakretagama yang disusun pada tahun 1365 menyebutkan budaya keraton yang adiluhung, anggun, dan canggih, dengan cita rasa seni dan sastra yang halus dan tinggi, serta sistem ritual keagamaan yang rumit. Sang pujangga menggambarkan Majapahit sebagai pusat mandala raksasa yang membentang dari Sumatera ke Papua, mencakup Semenanjung Malaya dan Maluku. Tradisi lokal di berbagai daerah di Nusantara masih mencatat kisah legenda mengenai kekuasaan Majapahit. Administrasi pemerintahan langsung oleh kerajaan Majapahit hanya mencakup wilayah Jawa Timur dan Bali, di luar daerah itu hanya semacam pemerintahan otonomi luas, pembayaran upeti berkala, dan pengakuan kedaulatan Majapahit atas mereka. Akan tetapi segala pemberontakan atau tantangan bagi ketuanan Majapahit atas daerah itu dapat mengundang reaksi keras.

Pada tahun 1377, beberapa tahun setelah kematian Gajah Mada, Majapahit melancarkan serangan laut untuk menumpas pemberontakan di Palembang. Meskipun penguasa Majapahit memperluas kekuasaannya pada berbagai pulau dan kadang-kadang menyerang kerajaan tetangga, perhatian utama Majapahit nampaknya adalah mendapatkan porsi terbesar dan mengendalikan perdagangan di kepulauan Nusantara. Pada saat inilah pedagang muslim dan penyebar agama Islam mulai memasuki kawasan ini.



Kehidupan Sosial Ekonomi

Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kemudian timbullah kota-kota pelabuhan sebagai pusat pelayaran dan perdagangan. Beberapa kota pelabuhan yang penting pada zaman Majapahit, antara lain Cangu, Surabaya, Gresik, Sedayu, dan Tuban. Pada waktu itu banyak pedagang dari luar seperti dari Cina India, dan Siam.

Adanya pelabuhan-pelabuhan tersebut mendorong munculnya kelompok bangsawan kaya. Mereka menguasai pemasaran bahan-bahan dagangan pokok dari dan ke daerah-daerah Indonesia Timur dan Malaka. Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan

pertanian. Tanggul-tanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.

Perkembangan Sastra dan Budaya

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit berkembang pesat di bidang seni budaya, terutama seni sastra. Karya seni sastra yang dihasilkan pada masa zaman awal Majapahit, antara lain sebagai berikut:

- a. Kitab Negarakertagama karangan Empu Prapanca pada tahun 1365. Isinya menceritakan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Sejarah raja-raja Singasari dan Majapahit dengan masa pemerintahannya.
 - 2) Keadaan kota Majapahit dan daerah-daerah kekuasaannya.
 - 3) Kisah perjalanan Raja Hayam Wuruk ketika berkunjung ke daerah kekuasaannya di Jawa Timur beserta daftar candi-candi yang ada.
 - 4) Kehidupan keagamaan dengan upacara-upacara sakralnya, misalnya upacara Srrada untuk menghormati roh Gayatri dan menambah kesaktian raja.
- b. Kitab Sutasoma karangan Empu Tantular. Kitab tersebut berisi riwayat Sutasoma, seorang anak raja yang menjadi pendeta Buddha.
- c. Kitab Arjunawijaya karangan Empu Tantular. Kitab tersebut berisi tentang riwayat raja raksasa yang berhasil ditundukkan oleh Raja Arjunasasrabahu.
- d. Kitab Kunjarakarna dan Parthayajna, tidak jelas siapa pengarangnya. Kitab itu berisi kisah raksasa Kunjarakarna yang ingin menjadi manusia, dan pengembaraan Pandawa di hutan karena kalah bermain dadu dengan Kurawa.

Sedangkan, karya seni sastra yang dihasilkan pada zaman akhir Majapahit antara lain, sebagai berikut:

1. Kitab Pararaton, isinya menceritakan riwayat raja-raja Singasari dan Majapahit.
2. Kitab Sudayana, isinya tentang Peristiwa Bubat.
3. Kitab Sorandakan, isinya tentang pemberontakan Sora.
4. Kitab Ranggalawe, isinya tentang pemberontakan Ranggalawe.
5. Kitab Panjiwijayakrama, isinya riwayat R. Wijaya sampai dengan menjadi Raja Majapahit.
6. Kitab Usana Jawa, isinya tentang penaklukan Bali oleh Gajah Mada dan Aryadamar.

7. Kitab Tantu Panggelaran, tentang pemindahan gunung Mahameru ke Pulau Jawa oleh Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa.

Di samping seni sastra, seni bangunan juga berkembang pesat. Bermacam-macam candi didirikan dengan ciri khas Jawa Timur, yaitu dibuat dari bata, misalnya Candi Panataran, Candi Tigawangi, Candi Surawana, Candi Jabung, dan Gapura Bajang Ratu.

Kepercayaan Masyarakat Kerajaan Majapahit

Kepercayaan Siwa-Budha sudah ada sejak jaman Singasari abad XI, kemulaan dianut di Nusantara pada jaman Majapahit yang telah berhasil menyatukan seluruh Nusantara dengan "Bhinneka Tunggal Ika Tanhana Dharma Mangruwa ". Setelah Majapahit runtuh pada abad XV 1500 M, Kepercayaan Siwa-Budha tidak menonjol lagi di Jawa. Tetapi di pulau Bali yang tidak tersentuh Aliran Kepercayaan lain, Siwa-Budha tetap lestari dianut oleh para keturunan Majapahit. Kepercayaan Siwa-Budha adalah penghormatan kepada leluhur dimana jaman dahulu orang mati dibakar dan abunya dilarung ke sungai atau laut agar kembali ke alam Mokswa atau Tuhan Yang Maha Esa. Titik awal persatuan Siwa-Budha memang pada jaman Majapahit dimana Pemujaan Roh Leluhur Bhatara Brahma Raja yang aliran Siwa mempunyai istri Putri Cina yang beraliran Budha dan kemudian menjadi cikal-bakal kawitan Majapahit.

Pada masa Kerajaan Majapahit berkembang agama Hindu Syiwa dan Buddha. Kedua umat beragama itu memiliki toleransi yang besar sehingga tercipta kerukunan umat beragama yang baik. Raja Hayam Wuruk beragama Syiwa, sedangkan Gajah Mada beragama Buddha. Namun, mereka dapat bekerja sama dengan baik.

Rakyat ikut meneladaninya, bahkan Empu Tantular menyatakan bahwa kedua agama itu merupakan satu kesatuan yang disebut Syiwa-Buddha. Hal itu ditegaskan lagi dalam Kitab Sutasoma dengan kalimat Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharmma Mangrwa. Artinya, walaupun beraneka ragam, tetap dalam satu kesatuan, tidak ada agama yang mendua.

Urusan keagamaan diserahkan kepada pejabat tinggi yang disebut Dharmmaddhyaksa. Jabatan itu dibagi dua, yaitu Dharmmaddhyaksa Ring Kasaiwan untuk urusan agama Syiwa dan Dharmmaddhyaksa Ring Kasogatan untuk urusan agama Buddha. Kedua pejabat itu dibantu oleh sejumlah pejabat keagamaan yang

disebut dharmaupatti. Pejabat itu, pada zaman Hayam Wuruk yang terkenal ada tujuh orang yang disebut sang upatti sapta. Di samping sebagai pejabat keagamaan, para upatti juga dikenal sebagai kelompok cendekiawan atau pujangga. Misalnya, Empu Prapanca adalah seorang Dharmadhyaksa dan juga seorang pujangga besar dengan kitabnya Negarakertagama.

Untuk keperluan ibadah, raja juga melakukan perbaikan dan pembangunan candi-candi.

Karakteristik Kebudayaan Masyarakat Majapahit

Pola tata masyarakat Majapahit dibedakan atas lapisan-lapisan masyarakat yang perbedaannya lebih bersifat statis. Walaupun di Majapahit terdapat empat kasta seperti di India, yang lebih dikenal dengan catur warna, tetapi hanya bersifat teoritis dalam literatur istana.

Pola ini dibedakan atas empat golongan masyarakat, yaitu brahmana, ksatria, waisya, dan sudra. Namun terdapat pula golongan yang berada di luar lapisan ini, yaitu Candala, Mleccha, dan Tucca, yang merupakan golongan terbawah dari lapisan masyarakat Majapahit.

Brahmana (kaum pendeta) mempunyai kewajiban menjalankan enam dharma, yaitu: mengajar, belajar, melakukan persajian untuk diri sendiri dan orang lain; membagi dan menerima derma (sedekah) untuk mencapai kesempurnaan hidup; dan bersatu dengan Brahman (Tuhan). Mereka juga mempunyai pengaruh di dalam pemerintahan, yang berada pada bidang keagamaan dan dikepalai oleh dua orang pendeta tinggi, yaitu pendeta dari agama Siwa (Saiwadharmaadhyaksa) dan agama Buddha (Buddhadarmadyaksa). Saiwadyaksa mengepalai tempat suci (pahyangan) dan tempat pemukiman empu (kalagyan). Buddhadyaksa mengepalai tempat sembahyang (kuti) dan bihara (wihara). Menteri berhaji mengepalai para ulama (karesyan) dan para pertapa (tapaswi).

Semua rohaniawan menghambakan hidupnya kepada raja yang disebut sebagai wikuhaji. Para rohaniawan biasanya tinggal di sekitar bangunan agama, yaitu: mandala, dharma, sima, wihara, dan sebagainya.

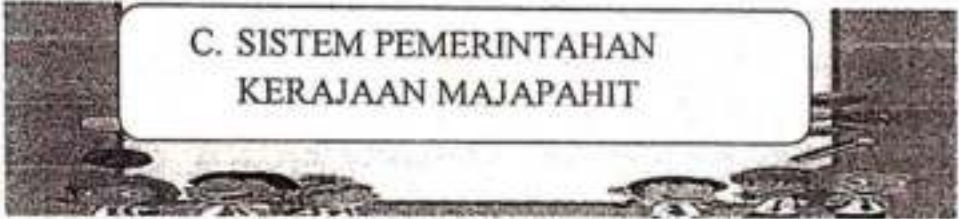
Kaum Ksatria merupakan keturunan dari pewaris tahta (raja) kerajaan terdahulu, yang mempunyai tugas memerintah tampuk pemerintahan. Keluarga raja dapat dikatakan merupakan keturunan dari kerajaan Singasari-Majapahit yang dapat

dilihat dari silsilah keluarganya dan keluarga-keluarga kerabat raja tersebar ke seluruh pelosok negeri, karena mereka melakukan sistem poligami secara meluas yang disebut sebagai wargahaji atau sakaparek. Semua anggota keluarga raja masing-masing diberi nama atas gelar, umur, dan fungsi mereka di dalam masyarakat. Pemberian nama pribadi dan nama gelar terhadap para putri dan putra raja didasarkan atas nama daerah kerajaan yang akan mereka kuasai sebagai wakil raja.

Waisya merupakan masyarakat yang menekuni bidang pertanian dan perdagangan. Mereka bekerja sebagai pedagang, peminjam uang, penggarah sawah, dan beternak.

Kemudian kasta yang paling rendah dalam catur warna adalah kaum sudra yang mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada kasta yang lebih tinggi, terutama pada golongan brahmana.

Dari aspek kedudukan dalam masyarakat Majapahit, wanita mempunyai status yang lebih rendah dari para lelaki. Hal ini terlihat pada kewajiban mereka untuk melayani dan menyenangkan hati para suami mereka saja. Wanita tidak boleh ikut campur dalam urusan apapun, selain mengurus dapur rumah tangga mereka. Dalam undang-undang Majapahit pun para wanita yang sudah menikah tidak boleh bercakap-cakap dengan lelaki lain, dan sebaliknya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pergaulan bebas antara kaum pria dan wanita.



C. SISTEM PEMERINTAHAN KERAJAAN MAJAPAHIT

Majapahit memiliki struktur pemerintahan dan susunan birokrasi yang teratur pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, dan tampaknya struktur dan birokrasi tersebut tidak banyak berubah selama perkembangannya. Raja dianggap sebagai penjelmaan dewa di dunia dan ia memegang otoritas politik tertinggi.

Aparat birokrasi

Raja dibantu oleh sejumlah pejabat birokrasi dalam melaksanakan pemerintahan, dengan para putra dan kerabat dekat raja memiliki kedudukan tinggi.

Perintah raja biasanya diturunkan kepada pejabat-pejabat di bawahnya, antara lain yaitu:

- *Rakryan Mahamantri Katrini*, biasanya dijabat putra-putra raja
- *Rakryan Mantri ri Pakira-kiran*, dewan menteri yang melaksanakan pemerintahan
- *Dharmmadhyaksa*, para pejabat hukum keagamaan
- *Dharmma-upapati*, para pejabat keagamaan

Dalam *Rakryan Mantri ri Pakira-kiran* terdapat seorang pejabat yang terpenting yaitu *Rakryan Mapatih* atau *Patih Hamangkubhumi*. Pejabat ini dapat dikatakan sebagai perdana menteri yang bersama-sama raja dapat ikut melaksanakan kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu, terdapat pula semacam dewan pertimbangan kerajaan yang anggotanya para sanak saudara raja, yang disebut *Bhattara Saptaprabhu*.

Pembagian wilayah



Gambar 4. Peta Pembagian Wilayah

Kawasan inti Majapahit dan provinsinya (*Mancanagara*) di kawasan Jawa Timur dan Jawa Tengah, termasuk pulau Madura dan Bali.

Dalam pembentukannya, kerajaan Majapahit merupakan kelanjutan Singhasari, terdiri atas beberapa kawasan tertentu di bagian timur dan bagian tengah Jawa. Daerah ini diperintah oleh uparaja yang disebut Paduka Bhattara yang bergelar Bhre atau "Bhatara i". Gelar ini adalah gelar tertinggi bangsawan kerajaan. Biasanya posisi ini hanyalah untuk kerabat dekat raja. Tugas mereka adalah untuk mengelola kerajaan mereka, memungut pajak, dan mengirimkan upeti ke pusat, dan mengelola pertahanan di perbatasan daerah yang mereka pimpin.

Selama masa pemerintahan Hayam Wuruk (1350 s.d. 1389) ada 12 wilayah di Majapahit, yang dikelola oleh kerabat dekat raja. Hierarki dalam pengklasifikasian wilayah di kerajaan Majapahit dikenal sebagai berikut:

1. Bhumi: kerajaan, diperintah oleh Raja
2. Nagara: diperintah oleh rajya (gubernur), atau natha (tuan), atau bhre (pangeran atau bangsawan)
3. Watek: dikelola oleh wiyasa,
4. Kuwu: dikelola oleh lurah,
5. Wanua: dikelola oleh thani,
6. Kabuyutan: dusun kecil atau tempat sakral.

No	Provinsi	Gelar	Penguasa	Hubungan dengan Raja
1	Kahuripan (atau <u>Janggala</u> , sekarang <u>Sidoarjo</u>)	Bhre Kahuripan	Tribhuwanatungg adewi	ibu suri
2	<u>Daha</u> (bekas ibukota dari <u>Kediri</u>)	Bhre Daha	Rajadewi Maharajasa	bibi sekaligus ibu mertua
3	<u>Tumapel</u> (bekas ibukota dari <u>Singhasari</u>)	Bhre Tumapel	Kertawardhana	ayah
4	<u>Wengker</u> (sekarang <u>Po norogo</u>)	Bhre Wengker	Wijayarajasa	paman sekaligus ayah mertua
5	<u>Matahun</u> (sekarang <u>Bo jonegoro</u>)	Bhre Matahun	Rajasawardhana	suami dari Putri Lasem, sepupu raja
6	<u>Wirabhumi</u> (<u>Blamban</u>)	Bhre	Bhre Wirabhumi ¹	anak

	gan)	Wirabhum i		
7	<u>Paguhan</u>	Bhre Paguhan	Singhawardhana	saudara laki-laki ipar
8	<u>Kabalan</u>	Bhre Kabalan	Kusumawardhani ²	anak perempuan
9	<u>Pawanuan</u>	Bhre Pawanuan	Surawardhani	keponakan perempuan
10	<u>Lasem</u> (kota pesisir di <u>Jawa Tengah</u>)	Bhre Lasem	Rajasaduhita Indudewi	sepupu
11	<u>Pajang</u> (sekarang <u>Sura karta</u>)	Bhre Pajang	Rajasaduhita Iswari	saudara perempuan
12	<u>Mataram</u> (sekarang <u>Yo gyakarta</u>)	Bhre Mataram	Wikramawardhan a ²	keponakan laki - laki

Tabel 1. Pembagian Wilayah Kekuasaan Kerajaan Majapahit

Catatan:

¹ Bhre Wirabhum i sebenarnya adalah gelar: Pangeran Wirabhum i (blambangan), nama aslinya tidak diketahui dan sering disebut sebagai Bhre Wirabhum i dari Pararaton. Dia menikah dengan Nagawardhani, keponakan perempuan raja. Kusumawardhani (putri raja) menikah dengan Wikramawardhana (keponakan laki-laki raja), pasangan ini lalu menjadi pewaris tahta.



Gambar 5. Arca dewi Parwati sebagai perwujudan anumerta Tribhuwanattunggadewi, ratu Majapahit ibunda Hayam Wuruk.

Saat Majapahit memasuki era kemaharajaan Thalasokrasi saat pemerintahan Gajah Mada, beberapa negara bagian di luar negeri juga termasuk dalam lingkaran pengaruh Majapahit, sebagai hasilnya, konsep teritorial yang lebih besar pun terbentuk:

1. *Negara Agung*, atau Negara Utama, inti kerajaan. Area awal Majapahit atau Majapahit Lama selama masa pembentukannya sebelum memasuki era kemaharajaan. Yang termasuk area ini adalah ibukota kerajaan dan wilayah sekitarnya dimana raja secara efektif menjalankan pemerintahannya. Area ini meliputi setengah bagian timur Jawa, dengan semua provinsinya yang dikelola oleh para *Bhre* (bangsawan), yang merupakan kerabat dekat raja.
2. *Mancanegara*, area yang melingkupi *Negara Agung*. Area ini secara langsung dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa, dan wajib membayar upeti tahunan. Akan tetapi, area-area tersebut biasanya memiliki penguasa atau raja pribumi, yang kemungkinan membentuk persekutuan atau menikah dengan keluarga kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit menempatkan birokrat dan pegawainya di tempat-tempat ini dan mengatur kegiatan perdagangan luar negeri mereka dan mengumpulkan pajak, namun mereka menikmati otonomi internal yang cukup besar. Wilayah Mancanegara termasuk di dalamnya seluruh daerah

Pulau Jawa lainnya, Madura, Bali,

juga Dharmasraya, Pagaruyung, Lampung dan Palembang di Sumatra.

3. Nusantara, adalah area yang tidak mencerminkan kebudayaan Jawa, tetapi termasuk ke dalam koloni dan mereka harus membayar upeti tahunan. Mereka menikmati otonomi yang cukup luas dan kebebasan internal, dan Majapahit tidak merasa penting untuk menempatkan birokratnya atau tentara militernya di sini; akan tetapi, tantangan apa pun yang terlihat mengancam ketuhanan Majapahit atas wilayah itu akan menuai reaksi keras. Termasuk dalam area ini adalah kerajaan kecil dan koloni di Maluku, Kepulauan Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya.

Ketiga kategori itu masuk ke dalam lingkaran pengaruh Kerajaan Majapahit.

Berikut adalah daftar penguasa Majapahit. Perhatikan bahwa terdapat periode kekosongan antara pemerintahan Rajasawardhana (penguasa ke-8) dan Girishawardhana yang mungkin diakibatkan oleh krisis suksesi yang memecahkan keluarga kerajaan Majapahit menjadi dua kelompok:

Nama Raja	Gelar	Tahun
<u>Raden Wijaya</u>	Kertarajasa Jayawardhana	<u>1293 - 1309</u>
Kalagamet	<u>Sri Jayanagara</u>	<u>1309 - 1328</u>
Sri Gitarja	<u>Tribhuwana Wijayatunggadewi</u>	<u>1328 - 1350</u>
<u>Hayam Wuruk</u>	Sri Rajasanagara	<u>1350 - 1389</u>
<u>Wikramawardhana</u>		<u>1389 - 1429</u>
<u>Suhita</u>	Dyah Ayu Kencana Wungu	<u>1429 - 1447</u>
<u>Kertawijaya</u>	Brawijaya I	<u>1447 - 1451</u>
<u>Rajasawardhana</u>	Brawijaya II	<u>1451 - 1453</u>

Purwawisesa atau <u>Girishawardhana</u>	Brawijaya III	<u>1456 - 1466</u>
Bhre Pandansalas, atau <u>Suraprabhawa</u>	Brawijaya IV	<u>1466 - 1468</u>
Bhre Kertabumi	<u>Brawijaya V</u>	<u>1468 - 1478</u>
<u>Girindrawardhana</u>	Brawijaya VI	<u>1478 - 1498</u>
<u>Patih Udara</u>		<u>1498 - 1518</u>

Tabel 2. Penguasa Majapahit

D. BUKTI PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT

Berikut beberapa peninggalan bersejarah dari kerajaan Majapahit yang masih ada hingga sekarang

1. Candi Sukuh

Candi Sukuh adalah sebuah kompleks candi agama Hindu yang terletak di wilayah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Candi ini dikategorikan sebagai candi Hindu



Gambar 6. Candi Sukuh

karena ditemukannya obyek pujaan lingga dan yoni. Candi ini digolongkan kontroversial karena bentuknya yang kurang lazim dan karena banyaknya obyek-obyek lingga dan yoni yang melambangkan seksualitas. Candi Sukuh telah diusulkan ke UNESCO untuk menjadi salah satu Situs Warisan Dunia sejak tahun 1995.

2. Candi Cetho

Candi Cetho merupakan sebuah candi bercorak agama Hindu peninggalan masa akhir pemerintahan Majapahit (abad ke-15). Laporan ilmiah pertama



Gambar 7. Candi Cetho

mengenainya dibuat oleh Van de Vlies pada 1842. A.J. Bernet

Kempers juga melakukan penelitian mengenainya. Ekskavasi (penggalian) untuk kepentingan rekonstruksi dilakukan pertama kali pada tahun 1928 oleh Dinas

Purbakala Hindia Belanda. Berdasarkan keadaannya ketika reruntuhnya mulai diteliti, candi ini memiliki usia yang tidak jauh dengan Candi Sukuh. Lokasi candi berada di Dusun Ceto, Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, pada ketinggian 1400m di atas permukaan laut

3. Candi Pari



Gambar 8. Candi Pari

Candi Pari adalah sebuah peninggalan Masa Klasik Indonesia di Desa Candi Pari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut berada sekitar 2 km ke arah barat laut pusat semburan lumpur PT Lapindo Brantas saat ini.

Dahulu, di atas gerbang ada batu dengan angka tahun 1293 Saka = 1371 Masehi. Merupakan peninggalan zaman Majapahit pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk 1350-1389 M.

4. Candi Jabung



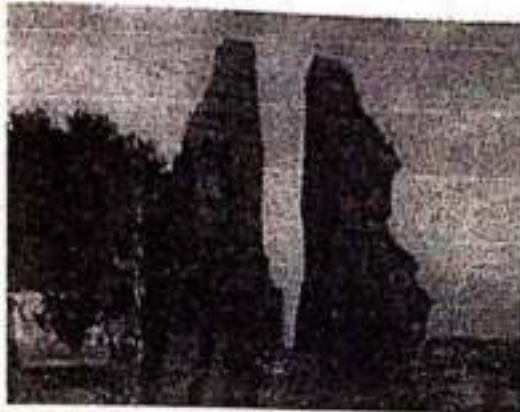
Gambar 9. Candi Jabung

Candi hindu ini terletak di Desa Jabung, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Struktur bangunan candi yang hanya dari bata merah ini mampu bertahan ratusan tahun. Menurut keagamaan, Agama Budha dalam kitab Nagarakertagama

Candi Jabung di sebutkan dengan nama Bajrajinaparamitapura.

Dalam kitab Nagarakertagama candi Jabung dikunjungi oleh Raja Hayam Wuruk pada lawatannya keliling Jawa Timur pada tahun 1359 Masehi. Pada kitabPararaton disebut Sajabung yaitu tempat pemakaman Bhre Gundal salah seorang keluarga raja. Arsitektur bangunan candi ini hampir serupa dengan Candi Bahal yang ada di Bahal, Sumatera Utara.

5. Gapura Wringin Lawang



Gambar 10. Gapura Waringin Lawang

Dalam bahasa Jawa, Wringin Lawang berarti 'Pintu Beringin'. Gapura agung ini terbuat dari bahan bata merah dengan luas dasar 13 x 11 meter dan tinggi 15,5 meter. Diperkirakan dibangun pada abad ke-14. Gerbang ini lazim disebut bergaya candi bentar atau tipe gerbang terbelah.

Gaya arsitektur seperti ini diduga muncul pada era Majapahit dan kini banyak ditemukan dalam arsitektur Bali.

6. Gapura Bajang Ratu



Gambar 11. Gapura Bajang Ratu

Bangunan ini diperkirakan dibangun pada abad ke-14 dan adalah salah satu gapura besar pada zaman keemasan Majapahit. Menurut catatan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala Mojokerto, candi / gapura ini berfungsi sebagai pintu masuk bagi bangunan suci untuk memperingati wafatnya Raja Jayanegara yang dalamNagarakertagama

disebut "kembali ke dunia Wisnu" tahun 1250 Saka (sekitar tahun 1328 M). Namun sebenarnya sebelum wafatnya Jayanegara candi ini dipergunakan sebagai pintu

belakang kerajaan. Dugaan ini didukung adanya relief "Sri Tanjung" dan sayap gapura yang melambangkan penglepasan dan sampai sekarang di daerah Trowulan sudah menjadi suatu kebudayaan jika melayat orang meninggal diharuskan lewat pintu belakang.

7. Candi Brahu



Gambar 12. Candi Brahu

Nama candi ini, yaitu 'brahu', diduga berasal dari kata wanaru atau warahu. Nama ini didapat dari sebutan sebuah bangunan suci yang disebut dalam Prasasti Alasantan. Prasasti tersebut ditemukan tak jauh dari Candi Brahu.

8. Candi Tikus

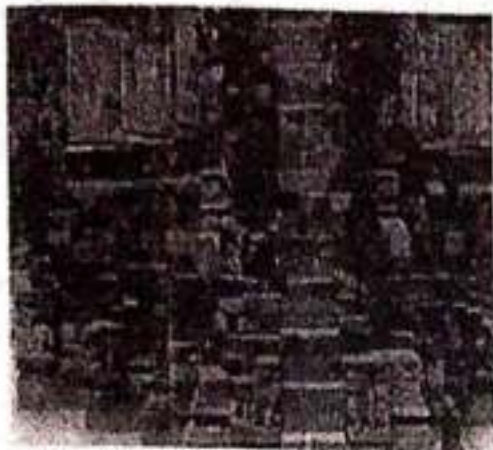


Gambar 13. Candi Tikus

Candi ini terletak di kompleks Trowulan, sekitar 13 km di sebelah tenggara kota Mojokerto. Candi Tikus yang semula telah terkubur dalam tanah ditemukan kembali pada tahun 1914. Penggalan situs dilakukan berdasarkan laporan bupati Mojokerto, R.A.A. Kromojoyo Adinegoro, tentang ditemukannya miniatur candi di sebuah pekuburan rakyat.

Pemugaran secara menyeluruh dilakukan pada tahun 1984 sampai dengan 1985. Nama 'Tikus' hanya merupakan sebutan yang digunakan masyarakat setempat. Konon, pada saat ditemukan, tempat candi tersebut berada merupakan sarang tikus.

9. Candi Surawana



Candi Surawana adalah candi Hindu yang terletak di Desa Cangu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, sekitar 25 km arah timur laut dari Kota Kediri.

Gambar 14. Candi Surawana

Candi yang nama sesungguhnya adalah Wisnubhawanapura ini diperkirakan dibangun pada abad 14 untuk memuliakan Blre Wengker, seorang raja dari Kerajaan Wengker yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Raja Wengker ini mangkat pada tahun 1388 M. Dalam Negarakertagamadiceritakan bahwa pada tahun 1361 Raja Hayam Wuruk dari Majapahit pernah berkunjung bahkan menginap di Candi Surawana. Candi Surawana saat ini keadaannya sudah tidak utuh. Hanya bagian dasar yang telah direkonstruksi.

10. Candi Waringin Branjang

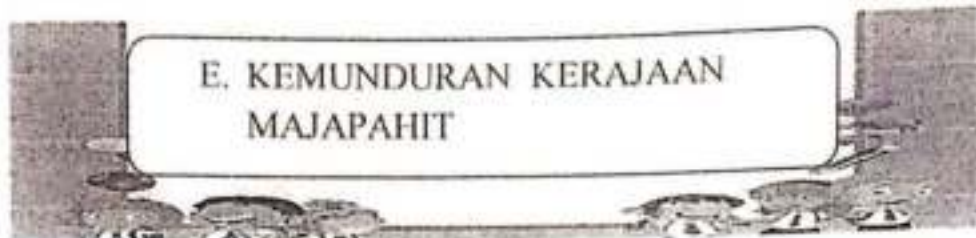


Gambar 15. Candi Waringin Branjang

Candi Wringin Branjang terletak di Blitar, Jawa Timur. Candi yang terbuat dari batu andesit ini memiliki bentuk yang sangat sederhana.

Struktur bangunannya tidak memiliki kaki candi, tetapi hanya mempunyai tubuh dan atap candi saja, dengan ukuran panjang 400 cm, lebar 300 cm dan tingginya 500 cm. Sedangkan pintu masuknya berukuran lebar 100 cm, tingginya 200 cm dan menghadap ke arah selatan. Pada bagian dinding tidak terdapat relief

atau hiasan lainnya, tetapi dinding-dinding ini memiliki lubang ventilasi yang sederhana. Bentuk atap candi menyerupai atap rumah biasa, dan diduga bangunan candi ini merupakan tempat penyimpanan alat-alat upacara dari zaman Kerajaan Majapahit yakni pada abad ke 15 M.

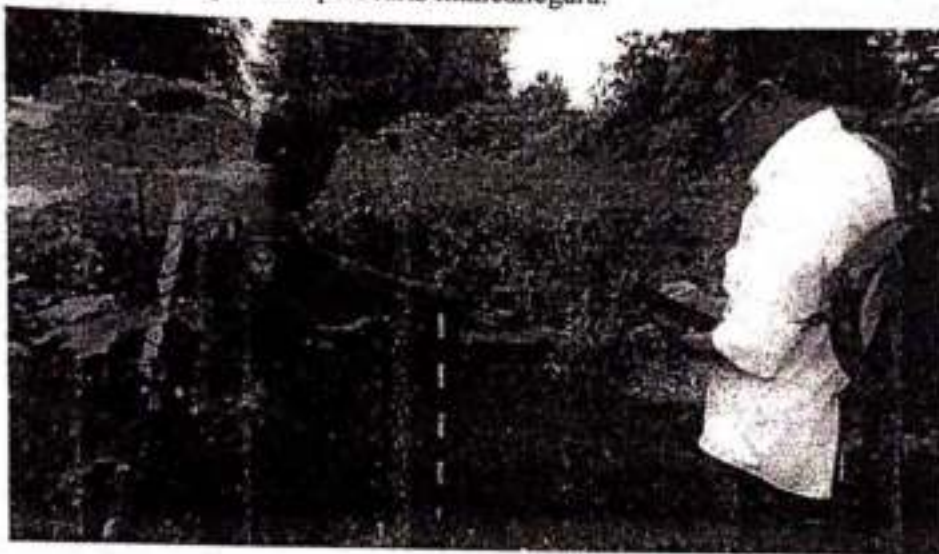


Faktor-faktor yang Menyebabkan Kemunduran Kerajaan Majapahit
sebagai berikut :

1. Tidak ada pembentukan pimpinan baru (tidak ada kaderisasi).
2. Gajah Mada sebagai Patih Amangkubumi memegang segala jabatan yang penting. Ia tidak memberi kesempatan generasi penerus untuk tampil, sehingga setelah meninggalnya Gajah Mada tidak ada penggantinya yang cakap dan berpengalaman.
3. Perang saudara melemahkan kekuatan. Perang Paregreg menimbulkan malapetaka bagi rakyat dan kaum bangsawan, sehingga melemahkan kekuatan dan tidak ada persatuan. Daerah-daerah melepaskan diri, karena pemerintaahan pusat Kerajaan Majapahit lemah dan kacau, para adipati di Jawa dan kerajaan-kerajaan di luar Jawa melepaskan diri.
4. Kelemahan pemerintahan pusat akibat perang saudara mengakibatkan kemunduran ekonomi Majapahit. Perdagangan di Kepulauan Nusantara diambil alih oleh pedagang-pedangan Melayu dan Islam.
5. Masuk dan tersiarnya agama Islam. Adipati dan daerah pesisir pantai daerah pedalaman yang beragama Islam merasa tidak terikat oleh kekuasaan Kerajaan Majapahit, sehingga mereka tidak taat dan setia kepada penguasa yang beragama Hindu.

F. MENJAGA SITUS PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT

Apa yang akan dipikirkan orang-orang ketika mendengar situs bersejarah? Sebagian besar pasti akan membayangkan bangunan berupa candi, fosil, arca, relief dan bangunan bekas pemerintahan kolonial. Cenderung kuno dan usang tetapi juga menarik untuk diketahui. Bahkan bisa kita lihat saat ini sebagian situs bersejarah yang ada terutama di Indonesia banyak diminati dan dikunjungi oleh turis yang berasal dari dalam negeri maupun turis mancanegara.



Gambar 16. Penelitian Situs Sejarah

Perhatikan gambar di atas! Apa yang kalian pikirkan tentang gambar tersebut ?
Tuangkan jawaban kalian pada tempat di bawah ini !

Setelah kalian paham apa yang dilakukan oleh orang pada gambar tersebut mari kita pelajari materi mengenai cara menjaga situs peninggalan kerajaan Majapahit. Situs cagar budaya yang diperkirakan pada gambar di atas merupakan ibukota Kerajaan Majapahit, terancam hancur jika tak ada upaya untuk pencegahan. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaganya?

Baru-baru ini telah terjadi perusakan oleh oknum yang tidak diketahui asalnya terhadap situs bersejarah yang diduga bekas peninggalan Kerajaan Majapahit di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Hal ini juga di perkuat dengan temuan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur, bahwa adanya tindakan perusakan situs cagar budaya dan masih belum diketahui mau dibawa kemana batu bata sisa peninggalan Kerajaan Majapahit tersebut diambil.

Beberapa orang ahli arkeolog dari Balai Pelestarian Cagar Budaya BPCB Jawa Timur kembali menemukan struktur bangunan yang diduga merupakan bagian dari peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan. Temuan baru itu berjarak sekitar 200 meter dari lokasi perusakan situs yang terungkap sebelumnya.

Kepala Sub Unit Penyelamatan dan Pengamanan BPCB Jatim mengatakan penelitian yang dilakukan sejak perusakan situs terungkap pada pekan lalu, menemukan sejumlah benda kuno. Terdapat pecahan arca, ada temuan struktur ada beberapa umpak, batu balok batu yang dipahat masyarakat menyebutnya sebagai batu candi. Sebagian warga dekat lokasi yang menyerahkan temuan berupa lampu kuno atau lampu gantung, Penemu lampu kuno tersebut merupakan pengrajin batu bata merah yang banyak terdapat di sekitar lokasi situs cagar budaya.

Pembuatan bata merah atau linggan mengancam situs

Penelitian kembali dilakukan di sekitar situs Trowulan untuk mencari benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit. Tanah di kawasan situs Trowulan seringkali diambil untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah atau linggan. Linggan dianggap sebagai ancaman kerusakan Situs Trowulan.

Berdasarkan penelitian Balai Pelestarian Cagar Budaya BPCB Jawa Timur, diketahui jumlah linggan terus meningkat. Data citra satelit memperlihatkan pada 2011, bangunan linggan di Kecamatan Trowulan mencapai 2.418, jauh lebih banyak dibandingkan data pada 1998 dengan tak lebih dari 5.000 linggan.

Peninggalan purbakala itu ada di dalam tanah, dan aktivitas pembuatan bata itu melakukan penggalian, dan di banyak lokasi mereka menemukan peninggalan Majapahit.



Gambar 17. Sisa-sisa Pembuatan Linggan

Berdasarkan UU Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya menjelaskan bahwa warisan budaya harus dilindungi, karena merupakan sesuatu yang dianggap penting. Dengan melestarikan cagar budaya sama saja dengan melestarikan budaya yang ada, selain itu dapat diperkenalkan kepada dunia internasional dan juga untuk memajukan kebudayaan nasional. Dalam UU tersebut juga di jelaskan bahwa kewenangan tertinggi dimiliki oleh negara dalam menyelenggarakan peraturan perbuatan hukum berkenaan dengan pelestarian cagar budaya.

Sehingga adanya perusakan dan pengambilan batu bata yang dianggap sebagai situs sejarah majapahit tanpa izin merupakan tindakan yang salah. Dalam rangka untuk penyelesaian masalah perusakan situs majapahit. Harus ada kesadaran dari berbagai pihak terkait seperti kepolisian dan juga pemerintah kota Mojoketo untuk segera turun tangan dan bertindak cepat dalam mengatasi masalah yang ada.

Namun, upaya yang dilakukan pemerintah dianggap terlambat, karena pemerintah baru bisa bertindak setelah pengambilan situs bersejarah tersebut sudah dilakukan dalam beberapa pekan dan sudah banyak bagian yang diambil. Padahal negara memiliki otoritas kuat terhadap permasalahan seperti itu, akan tetapi tindakan yang diberikan sangatlah lambat.

Sosialisasi dan pelibatan masyarakat

Meski Situs Trowulan telah ditetapkan sebagai cagar budaya pada akhir 2013 lalu, tak semua warga menyadarinya. Sebagian besar warga mengaku selama ini tak mengetahui adanya situs cagar budaya. Masyarakat mengaku selama ini tak pernah ada sosialisasi mengenai keberadaan Situs Trowulan.

Selain itu, warga yang menemukan benda kuno dan melaporkannya pada BPCB Jatim akan diberikan imbalan. Besar imbalannya ditentukan oleh tim yang dibentuk setiap tahun, tim itu terdiri dari arkeolog yang akan menaksir harga benda tersebut. Pelibatan warga untuk menjaga situs cagar budaya seperti Trowulan sangat penting. Penetapan cagar budaya itu, jangan sampai membuat masyarakat rugi, masyarakat dianggap sebagai aset potensial, lebih baik jika masyarakat sekitar dilibatkan. Masyarakat diberikan imbalan dalam bentuk sertifikat dan uang yang cepat.



Gambar 17. Penelitian Situs Sejarah Majapahit

Sosialisasi dan pelibatan masyarakat merupakan salah satu upaya pencegahan kerusakan yang lebih parah dari Situs Trowulan harus dilakukan. Jika situs Trowulan hancur, merupakan kerugian besar bagi sejarah bangsa Indonesia. Se jauh ini belum ada tersangka yang ditetapkan dalam kasus perusakan situs trowulan, tetapi kita semua berharap pelaku dapat dihukum berat karena telah menghancurkan bagian dari sejarah.

Situs Trowulan berada di wilayah enam kecamatan di Kabupaten dan Kota Mojokerto, sebagian besar wilayahnya berada di bawah permukiman penduduk, dan diperkirakan luasnya mencapai 11x11 kilometer persegi.

Temuan yang sudah digali oleh para arkeolog, memperlihatkan adanya struktur kota. "Iu kota Majapahit itu sangat ada senjata ada peralatan dari besi dan juga sbekas kota, ada aktivitas kota pada abad ke 14 dan 15 banyak sekali, karena itu para arkeolog yakin (kawasan itu) merupakan peninggalan Majapahit, dan juga diperkuat dengan sumber catatan dari Cina.

Untuk mencegah kerusakan situs bisa dilakukan pembebasan zona-zona kawasan cagar budaya. Selain itu bisa dengan sistem pembebasan blok dan sel,



Gambar 18. Temuan Situs sejarah Trowulan

Keberadaan situs ini, telah diungkap sejak 200 tahun lalu oleh orang Inggris yang pernah menjadi Gubernur Inggris di Jawa dan Bengkulu Thomas Stamford Raffles. Dalam bukunya *History of Java* yang terbit pada 1817, dia menulis tentang keberadaan situs peninggalan Majapahit ini berdasarkan laporan penduduk setempat.

Pada 1815, Raffles mengutus Wardenaar untuk melakukan pencatatan arkeologis di Mojokerto, dan dalam bukunya menyebut situs itu sebagai peninggalan Kerajaan Majapahit. Setelah Wardenaar, penelitian terhadap situs Trowulan dilakukan sejumlah pakar Belanda dan negara lainnya antara lain WR Van Hovell (1849), RDM Verbeek (1889), JVG Brumund dan Jonathan Rigg. Peneliti lokal tercatat Bupati Mojokerto yaitu RAA Kromodjojo Adinegoro pada 1849-1916. Ada pula J Knebel (1907) dan Harry Maclaine Pont yang meneliti situs Trowulan pada 1921-1924.

Pada 2012, pembangunan Pusat Informasi Majapahit (PIM) di situs Trowulan ditolak oleh sejumlah arkeolog karena dianggap merusak situs Trowulan. Proyek ini akhirnya dihentikan.



Rangkuman

1. Kehidupan politik kerajaan berhubungan dengan pemerintahan dan kepemimpinan rajanya, yaitu:
 - a. Raden Wijaya (1292-1309) M
 - b. Jayanegara (1309-1328) M
 - c. Tribhuanatunggadewi (1328-1350) M
 - d. Hayam Wuruk (1350-1389) M
 - e. Wikramawardhana (1389-1429) M
 - f. Suhita (1429-1447) M
 - g. Kertawijaya (1448-1451) M
 - h. Sri Rajasawardhana (1451-1453) M
 - i. Girindrawardhana (1456-1466) M
 - j. Sri Singhawikramawardhana (1466-1474) M
 - k. Girindrawardhana Dyah Ranawijaya (1474-1478) M
2. Dalam kehidupan perekonomian Majapahit bergerak di bidang agraris dan maritim
3. Dalam kehidupan sosial pola tata masyarakat Majapahit dibedakan atas lapisan-lapisan masyarakat, sedangkan kehidupan kebudayaan dapat dilihat dari seni-seni yang terdapat di candi peninggalan kerajaan Majapahit.
4. Kehidupan keagamaan Majapahit berlangsung damai dengan dua aliran agama yaitu Hindu Syiwa dan Buddha.
5. Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregrek telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi

mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.

6. Situs sejarah merupakan tanggung jawab kita semua. Dalam menjaga situs sejarah perlu ada kerjasama antara masyarakat, kepolisian dan Pemerintahan. Jika situs sejarah di rusak maka hal ini merupakan kerugian bagi bangsa Indonesia.
7. Pemerintah daerah perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar Trowulan untuk menjaga situs sejarah.



Uji Kompetensi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d !

1. Pusat Kerajaan Majapahit terletak dikota?
 - a. Surabaya
 - b. Jakarta
 - c. Mojokerto
 - d. Palembang
2. Sumber informasi yang bersisi berdiri dan berkembangnya kerajaan majapahit berasal dari berbagai sumber, kitab yang menceritakan mengenai raja-raja Majapahit dan Singasari adalah....
 - a. Kitab negarakertagama
 - b. Kitab parahraton
 - c. Prasasti butak
 - d. Kidung Panji Wijayakama dan Kidung Harsawijaya
3. Raja Hayam Wuruk adalah salah satu raja yang pernah memerintah kerajaan Majapahit, Raja Hayam Wuruk merupakan putra dari hasil pernikahan Cakradara dan...
 - a. Meidariyaupha
 - b. Sekar ayu
 - c. Candalawulanengsih
 - d. Tribhuwana Tungga Dewi
4. Karena kecakapan dan jasanya, gajah mada menjabat sebagai patih amangkhubumi majapahit dengan menggantikan arya tadah. Ketika upacara pelantikan, gajah mada mengucapkan sumpahnya yaitu tan amukti palapa yang lebih dikenal dengan...

- a. Sumpah Palopo
 - b. Sumpah Serapah
 - c. Sumpah Sumbawa
 - d. Sumpah Palapa
5. Salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran kerajaan Majapahit yaitu ...
- a. Perang saudara yang melemahkan kekuatan.
 - b. Tidak ada pembentukan pimpinan baru
 - c. Daerah-daerah melepaskan diri karena pusat pemerintahan Majapahit melemah dan kacau
 - d. Semua jawaban benar
6. Raja pertama kerajaan Majapahit adalah...
- a. Raden Wijaya
 - b. Jayanegara
 - c. Tribhuwana Tungga Dewi
 - d. Hayam Wuruk
7. Raja ke 2 kerajaan Majapahit adalah...
- a. Raden Wijaya
 - b. Jayanegara
 - c. Tribhuwana Tungga Dewi
 - d. Hayam Wuruk
8. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah Kitab Negarakertagama. Kitab ini ditulis oleh.....
- a. Empu Prapanca
 - b. Empu Gandring
 - c. Empu Tantualar
 - d. Empu Sendok
9. Berikut merupakan peninggalan kerajaan Majapahit, kecuali.....

- a. Candi Tikus
- b. Candi Cetho
- c. Candi Borobudur
- d. Candi Pari

10. Kerusakan Situs Sejarah Majapahit Perpusat di Wilayah...

- a. Jombang
- b. Trowulan
- c. Sidoarjo
- d. Bali

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan kehidupan perekonomian Majapahit !
2. Jelaskan kehidupan sosial masyarakat Majapahit !
3. Sebutkan minimal 3 peninggalan kerajaan Majapahit !
4. Jelaskan faktor keruntuhan Majapahit !
5. Jelaskan bagaimana cara menjaga situs sejarah agar tetap lestari !

You R Bright



**Good Luck on
your exam!!**



A. PILIHAN BERGANDA

1. C
2. A
3. D
4. D
5. D
6. A
7. D
8. A
9. C
10. B

B. URAIAN

1. Dalam kehidupan perekonomian Majapahit bergerak di bidang agraris dan maritim
2. Dalam kehidupan sosial pola tata masyarakat Majapahit dibedakan atas lapisan- lapisan masyarakat, sedangkan kehidupan kebudayaan dapat dilihat dari seni-seni yang terdapat di candi peninggalan kerajaan Majapahit.
3. Peninggalan kerajaan Majapahit :
Candi Suku, Candi Cetho, Candi pari, candi Jabung, Gapura Wringin Lawang, gapura Bajang ratu, dll.

4. Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregreg telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.
5. Situs sejarah merupakan tanggung jawab kita semua. Dalam menjaga situs sejarah perlu ada kerjasama antara masyarakat, kepolisian dan Pemerintahan. Jika situs sejarah di rusak maka hal ini merupakan kerugian bagi bangsa Indonesia. Pemerintah daerah perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar Trowulan untuk menjaga situs sejarah.



Ingatankita.blogspot.com

DAFTAR PUSTAKA

bermanfaat (*Sumber : Sejarah Untuk SMA/MA Program Ilmu terpadu,
Penerbit : Erlangga, Penulis : i Wayan Badrika, Hal : 37*)

BBC Indonesia, "Pengrusakan Situs Majapahit: 'Ada Saksi yang Diancam Dengan Pistol".
<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39537427>, pada 9 April 2017 pukul
14.27

Pemerintah Indonesia. 2010. Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
Lembaran Negara RI Tahun 2010, No. 130. Presiden republik Indonesia. Jakarta.



LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

KELOMPOK :

ANGGOTA

- | | |
|---------|---------|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

KOMPETENSI DASAR

- 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

INDIKATOR

1. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit
2. Menganalisis pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit
3. Menyebutkan contoh bukti peninggalan kerajaan Majapahit
4. Menyebutkan contoh bukti pemerintahan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

Langkah-langkah Kegiatan (waktu: 120 menit)

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok 7-8 anak.
2. Siswa mengamati video Jejak Sejarah Trowulan Mojokerto" dan "Peninggalan Kerajaan Majapahit di Mojokerto"
3. Siswa secara berkelompok berdiskusi dengan memilih salah satu topik pada LKPD.
4. Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar jawaban LKPD

Ayo berfikir!



DISKUSIKAN TOPIK- TOPIK SEJARAH BERIKUT!

1. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit.
2. Pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit.
3. Peninggalan sejarah majapahit.
4. Bukti-bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.



Berdasarkan topik di atas, temukan informasi tentang sejarah Trowulan dan tuliskan pada lembar berikut !

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Hari/ tanggal
Lokasi Kunjungan
Tujuan Pembelajaran
Kelompok:

Anggota:

1.	5.
2.	6.
3.	7.
4.	8.

KOMPETENSI DASAR

- 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu - Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

INDIKATOR

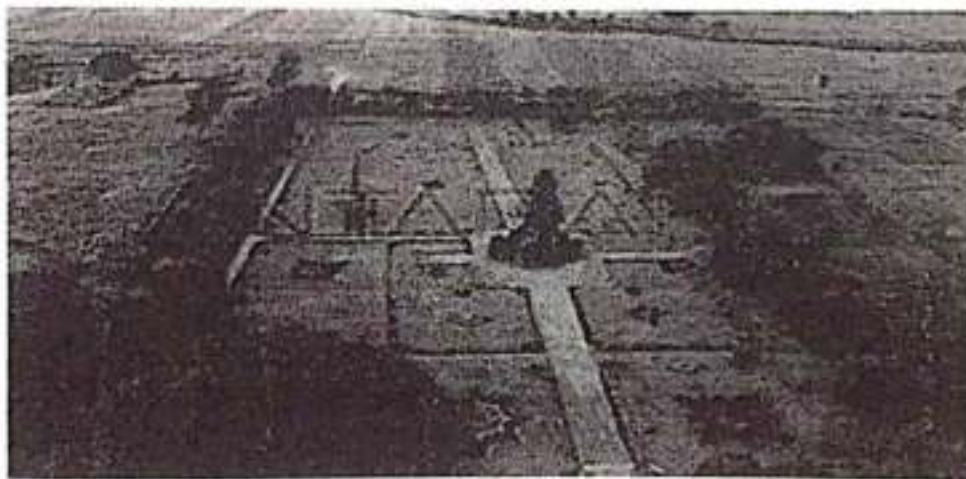
1. Menunjukkan contoh peristiwa vandalsme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.
2. Memelaskn faktor yang menyebabkan peristiwa vandalsme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.
3. Menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mengawasi vandalsme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.
4. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.

Tahap-tahap Kegiatan (waktu: 120 menit)

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok 7-8 anak.
2. Siswa melakukan kunjungan ke Trowulan dengan melakukan pengamatan dan wawancara dari nara sumber.
3. Siswa mengamati video "Warga Desa Karo Belah Temukan Situs Majapahit, dan Warga Jarah Situs Peninggalan Majapahit".
4. Siswa berdiskusi tentang kunjungannya di situs Trowulan Mojokerto.
5. Siswa menuliskan laporan kunjungan di situs Trowulan Mojokerto dan membuat vlog serta diunggah di akun media sosialnya masing-masing.

PROFIL LOKASI KUNJUNGAN

PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT DI MOJOKERTO



Trowulan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto,

berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya-Solo.

Di kecamatan ini terdapat puluhan situs seluas hampir 100 kilometer persegi berupa bangunan, temuan arca, gerabah, dan pemakaman peninggalan Kerajaan Majapahit. Diduga kuat, pusat kerajaan berada di wilayah ini yang ditulis oleh Mpu Prapanca dalam kitab *Kakawin Nagarakretagama* dan dalam sebuah sumber Cina dari abad ke-15. Trowulan dihancurkan pada tahun 1478 saat Girindrawardhana berhasil mengalahkan Kertabumi, sejak saat itu ibukota Majapahit berpindah ke Daha.

Kitab *Negarakertagama* menyebutkan deskripsi puitis mengenai keraton Majapahit dan lingkungan sekitarnya, tetapi penjelasannya hanya terbatas pada perihal upacara kerajaan dan keagamaan. Detil keterangannya tidak jelas, beberapa ahli arkeologi yang berusaha memetakan ibu kota kerajaan ini muncul dengan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian dan penggalian di Trowulan pada masa lampau dipusatkan pada peninggalan monumental berupa candi, makam, dan petirtaan (pemandian). Belakangan ini penggalian arkeologi telah menemukan beberapa peninggalan aktivitas industri, perdagangan, dan keagamaan, serta kawasan permukiman dan sistem pasokan air bersih. Semuanya ini merupakan bukti bahwa daerah ini merupakan kawasan permukiman padat pada abad ke-14 dan ke-15. Trowulan telah dicalonkan untuk menjadi **Situs Warisan Dunia UNESCO** sejak tahun 2009.

Lembar Jawaban LKPD 2

LAPORAN KUNJUNGAN

Hari/ tanggal

Lokasi Kunjungan

Tujuan Pembelajaran

JAY
BERDISKI, S



1. Contoh peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.

[illegible]

2. Faktor yang menyebabkan peristiwa vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit di Mojokerto.

[illegible]

3. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi vandalisme pada salah satu peninggalan kerajaan majapahit di Mojokerto.

4. Kesimpulan

5. Tuliskan link media sosial tempat upoad vlog tentang kunjungan di Peninggalan Kerajaan Majapahit di Mojokerto!





ARTIKEL

ARTIKEL BERITA KELOMPOK 1 (LKPD 1)

https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-1-39171311

BBC News

NEWS | INDONESIA

Home | Dunia | Indonesia | Olahraga | Musik | Film & TV | Gaya Hidup | Sains | Kesehatan | Lingkungan | Teknologi

Bagaimana mencegah kerusakan situs "Kerajaan Majapahit" di Trowulan?

39 LKPDAN
Jurnalisme BNC 11 Desember
11 April 2017

f o v e < Rinc



Berita Utama

Bertengkar dengan Donald Trump, wartawan CNN dilarang masuk Gedung Putih
Dalam rangka pers its, Donald Trump menghimbau wartawan CNN, JWS Antara sebagai orang yang tidak dapat dipercaya.
2 November 2016

Mengapa bendera hitam bertuliskan kalimat tauhid di Saudi dianggap musuh pemerintah?
2 November 2016

"Lukisan bintang timur" di dunia ditemukan dalam gua di Kalimantan
14 November 2016

Pilihan editor

https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-1-39171311

Situs cagar budaya yang diperkirakan merupakan ibukota Kerajaan Majapahit terancam hancur jika tak ada upaya untuk pencegahan. Perusakan yang masif terungkap pada akhir pekan lalu. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaganya?

Beberapa orang ahli arkeolog dan Balai Pelestarian Cagar Budaya BPCB Jawa Timur kembali menemukan struktur bangunan yang diduga merupakan bagian dari peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan. Temuan baru itu berada sekitar 200 meter dari lokasi perusakan situs yang terungkap pada pekan lalu.

Korlat Sub Unit Penyelamatan dan Pengamanan BPCB Jaim Alimad Haini mengatakan penemuan yang dilakukan sejak perusakan situs terungkap pada pekan lalu, menemukan sejumlah benda kuno.

Ada pecahan arca, ada temuan struktur ada beberapa umpak, batu besar batu yang dapat menyiratkan menyeduhnya sebagai batu candi. Kami bertemu dengan warga dekat lokasi yang menyiratkan temuan berupa lampu kuno atau lampu genteng. "Jenis Haini

Penemu lampu kuno tersebut merupakan penganan batu bata merah yang banyak terdapat di sekitar lokasi situs cagar budaya.

- Polisi periksa terduga penjarah situs Majapahit
- Perusakan situs Majapahit: 'Ada saksi yang dancam dengan pistol'

Pembuatan bata merah atau linggan mengancam situs

Pemetaan kembali dilakukan di sekitar situs Trowulan untuk mencari benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit.

1515 "tinggalkan" 200 kuburan massal, satu di antaranya untuk 4.000 jenazah

Keluarga korban Liris Air JTB10: "Saya Ingin (jenazah) segera ditemukan"

Berita Terpopuler

Mengapa bendera hitam bertuliskan kalimat tauhid di Saudi dianggap musuh pemerintah?	1
Bertengkar dengan Donald Trump, wartawan CNN dilarang masuk Gedung Putih	2
Apakah Liris Air sudah	3

Pembuatan bata merah atau linggan mengancam situs

Kerusakan kembali dilakukan di sekitar situs Trowulan untuk mencari benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit.

Situs Trowulan kini telah dirongrong setelah sebuah foto penusukan tiang yang dirungkah di media sosial memperlihatkan sebuah buak tengah mengingkai bata merah yang diduga merupakan bagian dari struktur bangunan peninggalan abad ke-13.

Peristiwa ini memicu sejumlah orang, dan menuntut keterangan mereka mengenai lahan dan tidak mengizinkan adanya situs purbakala. Bahkan ada ancaman yang dilemparkan.

Tepat di kawasan situs Trowulan, seorang di ambel untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah atau linggan. Linggan dianggap sebagai penerus kerucak Situs Trowulan.

Berikut ini peristiwa: Dalam Peninggalan Cagar Budaya BPICB Jawa Timur, di antara jumlah linggan baru meningkat. Data cara saleh memperlihatkan pada 2011, jumlah linggan di Kecamatan Trowulan mencapai 2.418, jauh lebih banyak dibandingkan data pada 1998 dengan tak lebih dari 5.000 linggan.

Peninggalan purbakala itu ada di dalam tanah, dan aktivitas pembuatan bata itu merusak peninggalan, dan di banyak lokasi mereka menemukan peninggalan Majapahit," kata Hani.



Bertengkar dengan Dendang Tumpu, wartawan CNN dilarang masuk Gedung Putih

2

Apakah Len Air sudah melaporkan kerusakan komponen kapal J1610 sebelum kecelakaan?

3

Tujuh perkara pidana yang menjerat Rizki Shihab

4

Rizki Shihab dibawa ke kantor polisi Arab Saudi terkait kasus bendasi

5

Pisa AS berburu dan akan dan adanya yang sedang hamil

6

Kisah di balik pembunuhan mahasiswa Pakistan yang diucuk masalah Islam

7

Mulut dan kaki diklat, diempur ke truk. Penjelasan anjing-anjing sebelum ke ping manula

8

Len Air: Boong terbalik sandakan krusis 0737 Max sebelum J1610 kela

9

"Peninggalan purbakala itu ada di dalam tanah, dan aktivitas pembuatan bata itu merusak peninggalan, dan di banyak lokasi mereka menemukan peninggalan Majapahit," kata Hani.



Tekbaru: 23 April 2017

Mulut dan kaki diklat, diempur ke truk. Penjelasan anjing-anjing sebelum ke ping manula

8

Len Air: Boong terbalik sandakan krusis 0737 Max sebelum J1610 kela

9

Sultan Hamid II, perancang kerbang Gerda Pancasila

10

Sosialisasi dan pelibatan masyarakat

Meski Situs Trowulan telah ditetapkan sebagai cagar budaya pada akhir 2013 lalu, tak semua warga menyadarinya. Dia warga Dusun Bendo mengaku selama ini tak mengetahui adanya situs cagar budaya. "Tahu ada peninggalan, tapi tidak tahu kalau ada kondisi begitu," jelas Diki.

Di sini memang selama ini tak pernah ada sosialisasi mengenai keberadaan

100

01000000



01000000

DOI: 10.1002/for

Ibukota Majapahit

Situs Trowulan berada di kawasan hutan belantara di Kabupaten dan Kota Mojokerto, seluas 600 hektar. Terletak di bawah pemerintahan penduduk dan diperkirakan luasnya mencapai 11 x 11 kilometer persegi.

Tempat yang sangat kaya akan para arkeolog, mengembanakan sejarah suatu kota, seperti diungkapkan oleh Arkeolog Universitas Indonesia, Prof. Agus Agus Mardani.

Di kota Majapahit, itu sangat ada banyak ada pendirian dan tembok juga banyak ada. Ada beberapa kota pada masa ke-14 dan 15 banyak sekali. Kalau kita pergi arkeolog akan kawasan ini merupakan peninggalan Majapahit dan juga terkait dengan sumber catatan dan Cina "Kala Agus".

Orang-orang untuk mencari kerucut situs bisa dilakukan pembongkaran zona zona kawasan cagar budaya.

Uraian yang nantinya sistem pembongkaran bisa dan sel. Kalau sistem itu pembongkaran akan melalui tahapan dan ruang antara bangunan dan sebagainya yang sekarang dipakai sistem sel. Kalau pembongkaran besar-besaran kan bisa rusak. Tapi sistem sel bisa digunakan lagi jika ada galian atau temuan temuan arkeologi di suatu lokasi bisa dibongkar menjadi sistem sel "Jalan Agus".



Kebudayaan situs ini, telah dungkap sejak 200 tahun lalu oleh orang Inggris yang pernah menjadi Gubernur Inggris di Jawa dan Bengkulu Thomas Stamford Raffles. Dalam bukunya *History of Java* yang terbit pada 1817, dia menulis tentang keberadaan situs peninggalan Majapahit ini berdasarkan laporan penduduk setempat.

Raffles, pada 1815, pernah mengunjungi situs ini dan melakukan pemetaan arkeologis.

Antikongres Melayu 1911 - Bagaimana sejarah berakarnya... - Berbagi berita ini

Antikongres Melayu 1911 - Bagaimana sejarah berakarnya... - Berbagi berita ini

Pada 1915, Raffles mengutus Wardenaar untuk melakukan pencatatan di kampung di Mookse to dan dalam bukunya menyebut situs itu sebagai pemukiman kuno Melayu.

Sejak Wardenaar, perhatian terhadap situs Trowulan dilakukan sejalan dengan Saund dan meyoratannya antara lain Van Heek (1843), Rijk (1880), JVG Brumund dan Jonathan Rigg. Peristiwa lokal tercatat dalam Melayu yaitu RAA Krommings Adnengra pada 1846, 1916, dan juga J. Koster (1907) dan Rany Mactana Point yang menemukannya Trowulan pada 1921-1924.

Pada 2012, pembangunan Pusat Informasi Melayu (PIM) di situs Trowulan ditolak oleh sejumlah ahli karena dianggap merusak situs Trowulan. Proyek ini akhirnya dihentikan.

Muhammad Syafi, wartawan di Jawa Timur, berkontribusi untuk laporan ini.

Berbagi berita ini dengan teman



Kembali ke atas

Berita terkait

https://www.bbc.com/indonesia/berita_in...
BBC News
NEWS | INDONESIA
[Berita](#) [Lokal](#) [Internasional](#) [Olahraga](#) [Sains](#) [Kesehatan](#) [Hukum](#) [Kerajaan](#) [Korupsi](#) [Lingkungan](#) [Lain-lain](#)

Polisi periksa terduga penjarah situs Majapahit

12 April 2017



Berita Utama

Dubes RI Agus Mahuli tak ada yang jansin untuk pembekalan Rizieq Shihab

Duta Besar RI untuk Arab Saudi mengkritik KBRN berkolaborasi dengan Anas Sudisarta untuk mempromosikan program Front Pembela Islam. Muhammad Rizieq Shihab, tokoh KBRN, bilang...

14 November 2015

Bertengkar dengan Donald Trump, wartawan CNN dilarang masuk Gedung Putih

12 Desember 2016

Mengapa bendera hitam bertuliskan kalimat tauhid di Saudi 'dianggap musuh' pemerintah?

17 November 2016

https://www.bbc.com/indonesia/berita_in...
BBC News
NEWS | INDONESIA
[Berita](#) [Lokal](#) [Internasional](#) [Olahraga](#) [Sains](#) [Kesehatan](#) [Hukum](#) [Kerajaan](#) [Korupsi](#) [Lingkungan](#) [Lain-lain](#)

Kepolisian Resor Mojokerto tengah memeriksa beberapa orang yang diduga menjarah struktur batu-bata di situs Kerajaan Majapahit

12 April 2017

Ular perenokan dan penjudian selama dua hari, kepolisian meyakini penjahat bahwa para pengendali tanah itu tidak tahu dan ikut sergus.

"Ada beberapa keterangan dari yang bersangkutan. Mereka mengaku tidak mau, juga mereka tidak tahu itu tanah pusaka. Akan tetapi, kemudian tidak ragu saja dengan pengakuan tersebut. Kami masih menyidik," kata Kadiv Humas Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kombes Pol Frans Sarung Mangera kepada wartawan BBC Indonesia, Jeremy Wicaksono.

- Pengrusakan situs Majapahit: 'Ada salah yang dilakukan dengan pistol'
- Kepedulian artefak Majapahit

Dari hasil penyelidikan sementara diketahui bahwa hasil penemuan benda di tanah milik Tumara, perampasan berupa 80 tahun yang tinggal di Desa Kuntar Kecamatan Jatinom, Kabupaten Mojokerto.

Diketahui, tanah seluas 50 meter persegi itu diwariskan sejak November 2016 kepada Penak untuk dipan dan dijadikan kuburan.

Dalam proses pengurusan Rukh seorang warga Kota Mojokerto, Den Indarto, mengunggah sebuah foto di laman Facebooknya yang memperlihatkan sejumlah orang menjarah potongan batu-bata kuno dan struktur bangunan purba.

Foto itu juga menampilkan sebuah truk yang menampung potongan-potongan batu.

Pilihan editor

100 'Singgalan' 200 kuburan muslim, satu di antaranya selubung 4.000 jenazah

Kahar Muzakkar korban Lion Air JT610: "Saya ingin (jenazah) suami dimakamkan"

Berita Terpopuler

Mengapa bendera hitam bertuliskan kalimat tauhid di Saudi 'dianggap musuh' pemerintah?



Berdayakan masyarakat

Spat letak situs Majapahit yang luas dikuasai oleh kelompok dan organisasi keagamaan. Di antaranya.

Meskipun demikian, menurutnya, pengendalian dan pemertuaan bisa dilakukan dengan memberdayakan masyarakat.

"Banyak masyarakat yang peduli dengan situs Majapahit. Mereka harus diberdayakan untuk melakukan pemertuaan. Karena kan kasus di Dusun Kembang, bukan terjadi sehari-dua hari, tapi sudah berminggu-minggu," kata Dwi.

Dwi mendesak agar semua pihak terkait untuk tidak saling menunggu ketika muncul kasus-kasus pengrusakan situs bersejarah.

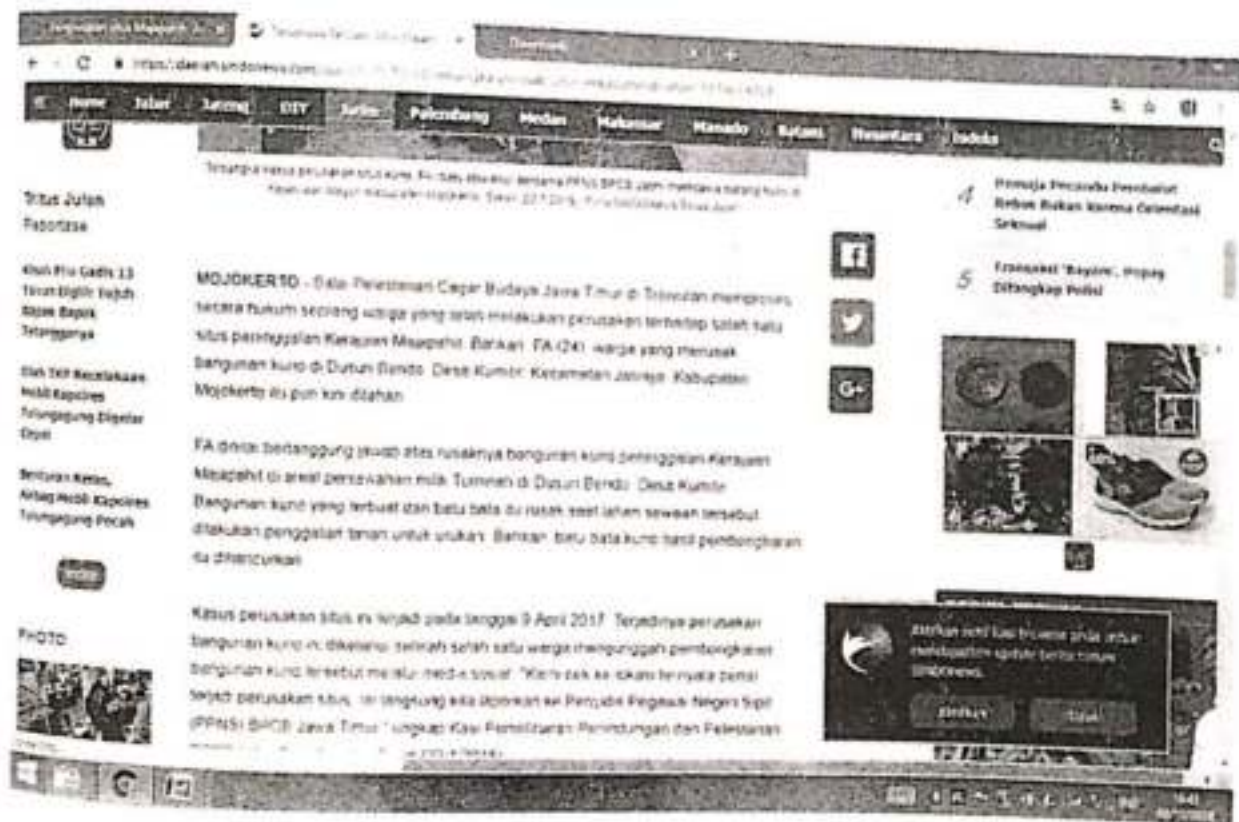
"Pangkas rantai birokrasi. Jangan saling menunggu. Bentuk unit reaksi cepat untuk segera menindaklanjuti jika ada temuan archeologis," katanya lagi.

Trowulan, yang berada di Kabupaten Mojokerto, diyakini sebagai ibu kota Kerajaan Majapahit.

Berbagai penelitian sejak beberapa dekade lalu mengungkap berbagai situs di kawasan tersebut. Bersama sejumlah peneliti lainnya, arkeolog senior Mundardito menemukan beragam artefak, mulai dari sisa-sisa keramik, pondasi bangunan rumah, sumur, tulang-tulang, hingga koin.

Topik terkait

Seni budaya Hukum



ARTIKEL BERITA KELOMPOK 4 (LKPD 4)





Satu dari ribuan patung di situs bekas kota perunggu Kerasa Majapahit, 4 Agustus 2019.

Teman saya itu lebih suka mengupload sendiri (di Facebook). Karena, seperti ini ada yang mengaku diintimidasi (kalau ada yang melaporkan). Kita hanya bisa share uploadnya ke Facebook untuk diperlihatkan." ungkap Dini yang juga anggota komunitas peka, situs perunggu Majapahit.

Dia kemudian menceritakan pengalamannya anggota komunitas yang pernah "terancam" oleh orang-orang yang mengaku menaruh atau merusak situs perunggu perunggu di Kerasa Majapahit.

Saat itu, tentunya, mereka merasa takut untuk aktivitas perjalanan situs Majapahit di lokasi lainnya. "Yang datang kemudian pemrak, (dia) mengancam, tidak boleh memfoto (di lokasi-pertemuan). Kadang sampai datang polisi." ungkap pria kelahiran 1979 ini.

Dini mengaku baru sekali datang, situs tersebut terdapat yang katanya sekitar 100 meter dari salah satu situs penting perunggu Majapahit, yaitu Candi Taus. "Kebetulan rumah saya tidak jauh dari lokasi itu" ungkap Dini yang sebetulnya bekerja sebagai penata.

pengrusakan situs Majapahit. Mula dari yang diancam dengan pistol

Warta Aceh
Sabtu, 10 Mei 2014
10:00 AM



Dan temuan sementara, menurut Kepala BPPB Jawa Timur, Andi Said, sebagian besar saukur batu bata kuno itu sudah hilang. "Masih ada yang tersisa (struktur batu bata) di dalam tanah, tapi sebagian besar sudah hilang, sudah diangkat," ungkapnya.

Di mendakan bahwa dari temuan batu bata yang tersisa, ukurannya sama dengan batu bata peninggalan Majapahit. "Ukurannya besar. Kami juga temukan satu yang bereslet," ungkapnya.

Menurutnya, kasus pengrusakan situs-situs bersejarah yang diduga peninggalan Majapahit selama ini sudah sering terjadi. "Hampir setiap minggu, ada laporan seperti ini."

Andi Said tidak meyakini bahwa pengrusakan situs ini dilakukan pada Jumat (07/04). Hal ini didasarkan keterangan warga yang tinggal tidak jauh dari lokasi kejadian.



Full member: \$1000 per year

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without permission in writing from John Wiley & Sons, Inc.

dipaparkan. Anis Said mengatakan sebenarnya dia tidak tahu siapa di balik Tunku dan harus didukung walaupun belum diketahui secara pasti fungsi dari dia itu. Dia juga berkata "Karena ini semua cagar budaya".

Arkeolog: Bentuk unit reaksi cepat

Orang-orang secara langsung dari ekologi dan Universitas Negeri Malang. Dan
 Cahyono mengatakan, terungkapnya kasus pengrusakan lahan selu selu
 perkebunan di kawasan Tawar dan sekitarnya merupakan situasi yang mome

Dia kemudian mendirikan jejaring sebuah pihak ternak, usaha pengusiran, pemerahan, serta pengangkutan dan BPGG setempat untuk bertolak carut.



Artikel dan informasi dalam Majalah Duta Bangsa merupakan tanggung jawab kami. Kami bertanggung jawab atas data dan informasi yang terdapat dalam artikel yang kami sajikan.



LEMBAR VALIDASI

LEMBAR VALIDASI SILABUS

Satuan Pendidikan : SMPN 18 Surabaya
 Kelas/Semester : X / 1
 Tema : Sejarah Indonesia
 Sub Tema : Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit
 Pembelajaran ke : II
 Alokasi waktu : 2 x 70 menit (2 x pertemuan)
 Nama Validator : Prof. Dr. H. Aminuddin Kasdi, MS

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan silabus dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis *Action Plan*.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia

Keterangan poin skala penilaian

Angka 1 berarti "kurang baik"

Angka 2 berarti "cukup baik"

Angka 3 berarti "baik"

Angka 4 berarti "sangat baik"

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	ISI YANG DISAJIKAN				
1	Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian kompetensi dasar				✓
2	Kesesuaian pemilihan materi ajar dengan pencapaian kompetensi				✓
3	Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sesuai kompetensi dasar dan indikator			✓	
4	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi				✓
5	Adanya sumber belajar yang jelas dan bervariasi			✓	
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi				✓
II	BAHASA				
7	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			✓	
8	Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	
9	Kesederhanaan struktur kalimat				✓
III	WAKTU				
10	Kesesuaian alokasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran				✓
11	Kesesuaian rincian waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester			✓	

D. Rubrik penilaian

1. Isi yang disajikan

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian kompetensi dasar	(1) Apabila materi kurang menunjang ketercapaian kompetensi dasar (2) Apabila materi cukup menunjang ketercapaian kompetensi dasar (3) Apabila materi sudah menunjang ketercapaian kompetensi dasar (4) Apabila materi sangat menunjang ketercapaian kompetensi dasar
2	Kesesuaian pemilihan materi ajar dengan pencapaian kompetensi dasar	(1) Apabila pemilihan materi ajar kurang sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila pemilihan materi ajar cukup sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila pemilihan materi ajar sangat sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar
3	Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sesuai kompetensi dasar dan indikator	(1) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan kurang sesuai kompetensi dasar dan indikator (2) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan cukup sesuai kompetensi dasar dan indikator (3) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sudah sesuai kompetensi dasar dan indikator (4) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sangat sesuai kompetensi dasar dan indikator
4	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	(1) Apabila rumusan indikator kurang sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila rumusan indikator cukup sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila rumusan indikator

		sudah sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila rumusan indikator sangat sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar
5	Adanya sumber belajar yang jelas dan bervariasi	(1) Apabila sumber belajar kurang jelas dan kurang bervariasi (2) Apabila sumber belajar cukup jelas dan cukup bervariasi (3) Apabila sumber belajar sudah jelas dan sudah bervariasi (4) Apabila sumber belajar sangat jelas dan sangat bervariasi
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi dasar	(1) Apabila penilaian kurang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila penilaian cukup sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila penilaian sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila penilaian sangat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar

II. Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rubrik
7	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	(1) Apabila penggunaan bahasa kurang sesuai dengan EYD (2) Apabila penggunaan bahasa cukup sesuai dengan EYD (3) Apabila penggunaan bahasa sudah sesuai dengan EYD (4) Apabila penggunaan bahasa sangat sesuai dengan EYD
8	Bahasa yang digunakan komunikatif	(1) Apabila bahasa yang digunakan kurang komunikatif (2) Apabila bahasa yang digunakan cukup komunikatif (3) Apabila bahasa yang digunakan sudah komunikatif (4) Apabila bahasa yang digunakan sangat komunikatif
9	Kesederhanaan struktur kalimat	(1) Apabila struktur kalimat sangat kompleks (2) Apabila struktur kalimat kompleks (3) Apabila struktur kalimat sdah sederhana

	(4) Apabila struktur kalimat sangat sederhana
--	---

III. Waktu

No	Indikator Penilaian	Rubrik
10	Kesesuaian alokasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	(1) Apabila alokasi waktu yang digunakan kurang sesuai kegiatan pembelajaran (2) Apabila alokasi waktu yang digunakan cukup sesuai kegiatan pembelajaran (3) Apabila alokasi waktu yang digunakan sudah sesuai kegiatan pembelajaran (4) Apabila alokasi waktu yang digunakan sangat sesuai kegiatan pembelajaran
11	Kesesuaian rincian waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester	(1) Apabila rincian waktu kurang sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester (2) Apabila rincian waktu cukup sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester (3) Apabila rincian waktu sudah sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester (4) Apabila rincian waktu sangat sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester

E. Penilaian umum

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

$$= \dots \times 4$$

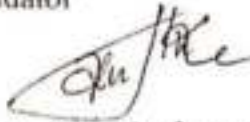
$$= \dots$$

Kesimpulan penilaian secara umum

Skala Nilai	Pernyataan
3,51 – 4,00	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi
2,60 – 3,50	Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
1,70 – 2,59	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
0,00 – 1,69	Tidak baik, belum dapat digunakan

F. Komentari dan saran perbaikan

Surabaya, 24⁹/18
Validator



Prof. Dr. H. Aminuddin Kardi, MS
NIP.

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR

Satuan Pendidikan : SMAN 18 Surabaya
 Kelas/Semester : X / 1
 Tema : Sejarah Indonesia
 Sub Tema : Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit
 Pembelajaran ke : II
 Alokasi waktu : 2 x 70 menit (2 x pertemuan)
 Nama Validator : Prof. Dr. H. Aminuddin Kardi, MS

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan materi ajar dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis *Action Plan*.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia

Keterangan poin skala penilaian

Angka 1 berarti "kurang baik"

Angka 2 berarti "cukup baik"

Angka 3 berarti "baik"

Angka 4 berarti "sangat baik"

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	FORMAT				
1	Materi ajar disajikan secara sistematis			✓	
2	Tampilan umum menarik			✓	
II	ISI				
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				✓
4	Kesesuaian materi dengan indikator				✓
5	Kejelasan urutan materi				✓
III	BAHASA				
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓
7	Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	
8	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti				✓
9	Kejelasan petunjuk atau arahan			✓	

D. Rubrik penilaian

1. Aspek Isi yang disajikan

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Materi ajar disajikan secara sistematis	(1) Apabila materi ajar yang disajikan kurang sistematis (2) Apabila materi ajar yang disajikan cukup sistematis

		(3) Apabila materi ajar yang disajikan sudah sistematis (4) Apabila materi ajar yang disajikan sangat sistematis
2	Tampilan umum menarik	(1) Apabila tampilan kurang menarik (2) Apabila tampilan cukup menarik (3) Apabila tampilan sudah menarik (4) Apabila tampilan sangat menarik

II. Aspek Isi

No	Indikator Penilaian	Rubrik
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	(1) Apabila materi ajar kurang sesuai dengan kompetensi dasar (2) Apabila materi ajar cukup sesuai dengan kompetensi dasar (3) Apabila materi ajar sudah sesuai dengan kompetensi dasar (4) Apabila materi ajar sangat sesuai dengan kompetensi dasar
4	Kesesuaian materi dengan indikator	(1) Apabila materi ajar kurang sesuai dengan indikator (2) Apabila materi ajar cukup sesuai dengan indikator (3) Apabila materi ajar sudah sesuai dengan indikator (4) Apabila materi ajar sangat sesuai dengan indikator
5	Kejelasan urutan materi	(1) Apabila urutan materi kurang jelas (2) Apabila urutan materi cukup jelas (3) Apabila urutan materi sudah jelas (4) Apabila urutan materi sangat jelas

III. Aspek Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rubrik
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	(1) Apabila penggunaan bahasa kurang sesuai dengan EYD (2) Apabila penggunaan bahasa cukup sesuai dengan EYD

		(3) Apabila penggunaan bahasa sudah sesuai dengan EYD (4) Apabila penggunaan bahasa sangat sesuai dengan EYD
7	Bahasa yang digunakan komunikatif	(1) Apabila bahasa yang digunakan kurang komunikatif (2) Apabila bahasa yang digunakan cukup komunikatif (3) Apabila bahasa yang digunakan sudah komunikatif (4) Apabila bahasa yang digunakan sangat komunikatif
8	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	(1) Apabila kalimat yang digunakan kurang jelas dan kurang dimengerti (2) Apabila kalimat yang digunakan cukup jelas dan cukup mudah dimengerti (3) Apabila kalimat yang digunakan sudah jelas dan mudah dimengerti (5) Apabila kalimat yang digunakan sangat jelas dan sangat mudah dimengerti
9	Kejelasan petunjuk atau arahan	(1) Apabila petunjuk dan arahan kurang jelas (2) Apabila petunjuk dan arahan cukup jelas (3) Apabila petunjuk dan arahan sudah jelas (4) Apabila petunjuk dan arahan sangat jelas

E. Penilaian umum

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 \\
 &= \dots\dots \times 4 \\
 &= \dots\dots
 \end{aligned}$$

Kesimpulan penilaian secara umum

Skala Nilai	Pernyataan
3,51 – 4,00	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi
2,60 – 3,50	Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
1,70 – 2,59	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
0,00 - 1,69	Tidak baik, belum dapat digunakan

F. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

Surabaya,

Validator



Prof. Dr. H. Aminuddin Kasdi, MS

NIP.

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SMAN 18 Surabaya
 Kelas/Semester : X / 1
 Tema : Sejarah Indonesia
 Sub Tema : Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit
 Pembelajaran ke : II
 Alokasi waktu : 2 x 70 (2 x pertemuan)
 Nama Validator : Prof. Dr. H. Aminuddin Kasdi, MS.

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan tes hasil belajar dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis *Action Plan*.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia

Keterangan poin skala penilaian

Angka 1 berarti "kurang baik"

Angka 2 berarti "cukup baik"

Angka 3 berarti "baik"

Angka 4 berarti "sangat baik"

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

C. Penilaian terhadap isi dan beberapa aspek																										
Butir soal	Isi												Bahasa												Jumlah	Hasil
	Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar				Kesesuaian soal dengan indikator				Kesesuaian soal dengan taraf berfikir siswa				Kejelasan petunjuk soal				Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1			✓				✓				✓				✓				✓				✓			
2				✓			✓				✓				✓				✓					✓		
3				✓			✓				✓				✓				✓				✓			
4			✓					✓				✓			✓				✓				✓			
5			✓					✓				✓			✓				✓					✓		
6				✓			✓					✓				✓			✓					✓		
7			✓					✓				✓				✓			✓				✓			
8			✓					✓				✓				✓			✓					✓		
9			✓					✓				✓				✓				✓					✓	
10				✓				✓				✓				✓			✓					✓		

D. Rubrik penilaian

1. Aspek Isi yang disajikan

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar	(1) Apabila isi soal kurang sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila isi soal cukup sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila isi soal sudah sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila isi soal sangat sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar
2	Kesesuaian soal dengan indikator	(1) Apabila soal kurang sesuai dengan indikator (2) Apabila soal cukup sesuai dengan indikator (3) Apabila soal sudah sesuai dengan indikator (4) Apabila soal sangat sesuai dengan indikator
3	Kesesuaian soal dengan taraf berfikir siswa	(1) Apabila soal kurang sesuai dengan taraf berfikir siswa (2) Apabila soal cukup sesuai dengan taraf berfikir siswa (3) Apabila soal sudah sesuai dengan taraf berfikir siswa (4) Apabila soal sangat sesuai dengan taraf berfikir siswa

II. Aspek Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rubrik
4	Kejelasan petunjuk soal	(1) Apabila petunjuk soal kurang jelas (2) Apabila petunjuk soal cukup jelas (3) Apabila petunjuk soal sudah jelas (4) Apabila petunjuk soal sangat jelas
5	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	(1) Apabila penggunaan bahasa kurang sesuai dengan EYD (2) Apabila penggunaan bahasa cukup sesuai dengan EYD (3) Apabila penggunaan bahasa sudah sesuai dengan EYD (4) Apabila penggunaan bahasa sangat sesuai dengan EYD
6	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	(1) Apabila kalimat yang digunakan kurang jelas dan kurang dimengerti (2) Apabila kalimat yang digunakan cukup jelas dan cukup mudah dimengerti (3) Apabila kalimat yang digunakan sudah jelas dan mudah dimengerti (4) Apabila kalimat yang digunakan sangat jelas dan sangat mudah dimengerti

E. Penilaian umum

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

$$= \dots \times 4$$

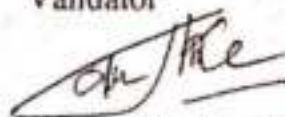
$$= \dots$$

Kesimpulan penilaian secara umum

Skala Nilai	Pernyataan
3,51 - 4,00	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi
2,60 - 3,50	Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
1,70 - 2,59	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
0,00 - 1,69	Tidak baik, belum dapat digunakan

F. Komentari dan saran perbaikan

Surabaya, 24⁹/2018
Validator



Prof. Dr. H. Aminuddin Kasdi, MS
NIP.

LEMBAR VALIDASI SILABUS

Satuan Pendidikan : SMAN 18 Surabaya
 Kelas/Semester : X / 1
 Tema : Sejarah Indonesia
 Sub Tema : Situs Peninggalan Kerajaan Majapahit
 Pembelajaran ke : 11
 Alokasi waktu : 2 x 70 menit (2 x pertemuan)
 Nama Validator : Ahmad Munir, S.Pd, M.Ed, Ph.D

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan silabus dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis *Action Plan*.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia

Keterangan poin skala penilaian

Angka 1 berarti "kurang baik"

Angka 2 berarti "cukup baik"

Angka 3 berarti "baik"

Angka 4 berarti "sangat baik"

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	ISI YANG DISAJIKAN				
1	Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian kompetensi dasar				✓
2	Kesesuaian pemilihan materi ajar dengan pencapaian kompetensi			✓	
3	Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sesuai kompetensi dasar dan indikator				✓
4	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi				✓
5	Adanya sumber belajar yang jelas dan bervariasi				✓
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
II	BAHASA				
7	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓
8	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
9	Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
III	WAKTU				
10	Kesesuaian alokasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran				✓
11	Kesesuaian rincian waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester				✓

p. Rubrik penilaian

1. Isi yang disajikan

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian kompetensi dasar	(1) Apabila materi kurang menunjang kompetensi dasar (2) Apabila materi cukup menunjang kompetensi dasar (3) Apabila materi sudah menunjang kompetensi dasar (4) Apabila materi sangat menunjang kompetensi dasar
2	Kesesuaian pemilihan materi ajar dengan pencapaian kompetensi dasar	(1) Apabila pemilihan materi ajar kurang sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila pemilihan materi ajar cukup sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila pemilihan materi ajar sangat sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar
3	Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sesuai kompetensi dasar dan indikator	(1) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan kurang sesuai kompetensi dasar dan indikator (2) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan cukup sesuai kompetensi dasar dan indikator (3) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sudah sesuai kompetensi dasar dan indikator (4) Apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sangat sesuai kompetensi dasar dan indikator
4	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	(1) Apabila rumusan indikator kurang sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila rumusan indikator cukup sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila rumusan indikator

		sudah sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila rumusan indikator sangat sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar
5	Adanya sumber belajar yang jelas dan bervariasi	(1) Apabila sumber belajar kurang jelas dan kurang bervariasi (2) Apabila sumber belajar cukup jelas dan cukup bervariasi (3) Apabila sumber belajar sudah jelas dan sudah bervariasi (4) Apabila sumber belajar sangat jelas dan sangat bervariasi
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi dasar	(1) Apabila penilaian kurang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila penilaian cukup sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila penilaian sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila penilaian sangat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar

II. Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rubrik
7	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	(1) Apabila penggunaan bahasa kurang sesuai dengan EYD (2) Apabila penggunaan bahasa cukup sesuai dengan EYD (3) Apabila penggunaan bahasa sudah sesuai dengan EYD (4) Apabila penggunaan bahasa sangat sesuai dengan EYD
8	Bahasa yang digunakan komunikatif	(1) Apabila bahasa yang digunakan kurang komunikatif (2) Apabila bahasa yang digunakan cukup komunikatif (3) Apabila bahasa yang digunakan sudah komunikatif (4) Apabila bahasa yang digunakan sangat komunikatif
9	Kesederhanaan struktur kalimat	(1) Apabila struktur kalimat sangat kompleks (2) Apabila struktur kalimat kompleks (3) Apabila struktur kalimat sdah sederhana

	(4) Apabila struktur kalimat sangat sederhana
--	---

III. Waktu

No	Indikator Penilaian	Rubrik
10	Kesesuaian alokasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	(1) Apabila alokasi waktu yang digunakan kurang sesuai kegiatan pembelajaran (2) Apabila alokasi waktu yang digunakan cukup sesuai kegiatan pembelajaran (3) Apabila alokasi waktu yang digunakan sudah sesuai kegiatan pembelajaran (4) Apabila alokasi waktu yang digunakan sangat sesuai kegiatan pembelajaran
11	Kesesuaian rincian waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester	(1) Apabila rincian waktu kurang sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester (2) Apabila rincian waktu cukup sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester (3) Apabila rincian waktu sudah sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester (4) Apabila rincian waktu sangat sesuai dengan pada ketersediaan alokasi waktu per semester

E. Penilaian umum

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

$$= \dots \times 4$$

$$= \dots$$

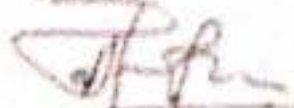
Kesimpulan penilaian secara umum

Skala Nilai	Pernyataan
3,51 – 4,00	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi
2,60 – 3,50	Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
1,70 – 2,59	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
0,00 – 1,69	Tidak baik, belum dapat digunakan

f. Komentar dan saran perbaikan

Surabaya 29/10

Validasi


A. Munir, PhD

NIP.

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR

Satuan Pendidikan : SMAN 18 Surabaya
 Kelas/Semester : X / 1
 Tema : Sejarah Indonesia
 Sub Tema : Silus Peninggalan Kerajaan Majapahit
 Pembelajaran ke : II
 Alokasi waktu : 2 x 70 menit (2 x pertemuan)
 Nama Validator : Ahmad Munir, S.Pd, M.Ed, Ph.D

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan materi ajar dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis *Action Plan*.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia

Keterangan poin skala penilaian

Angka 1 berarti "kurang baik"

Angka 2 berarti "cukup baik"

Angka 3 berarti "baik"

Angka 4 berarti "sangat baik"

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	FORMAT				
1	Materi ajar disajikan secara sistematis				✓
2	Tampilan umum menarik				✓
II	ISI				
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar			✓	
4	Kesesuaian materi dengan indikator				✓
5	Kejelasan urutan materi				✓
III	BAHASA				
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓
7	Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	
8	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti				✓
9	Kejelasan petunjuk atau arahan				✓

D. Rubrik penilaian

1. Aspek Isi yang disajikan

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Materi ajar disajikan secara sistematis	(1) Apabila materi ajar yang disajikan kurang sistematis (2) Apabila materi ajar yang disajikan cukup sistematis

		(3) Apabila materi ajar yang disajikan sudah sistematis (4) Apabila materi ajar yang disajikan sangat sistematis
2	Tampilan umum menarik	(1) Apabila tampilan kurang menarik (2) Apabila tampilan cukup menarik (3) Apabila tampilan sudah menarik (4) Apabila tampilan sangat menarik

II. Aspek Isi

No	Indikator Penilaian	Rubrik
3	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	(1) Apabila materi ajar kurang sesuai dengan kompetensi dasar (2) Apabila materi ajar cukup sesuai dengan kompetensi dasar (3) Apabila materi ajar sudah sesuai dengan kompetensi dasar (4) Apabila materi ajar sangat sesuai dengan kompetensi dasar
4	Kesesuaian materi dengan indikator	(1) Apabila materi ajar kurang sesuai dengan indikator (2) Apabila materi ajar cukup sesuai dengan indikator (3) Apabila materi ajar sudah sesuai dengan indikator (4) Apabila materi ajar sangat sesuai dengan indikator
5	Kejelasan urutan materi	(1) Apabila urutan materi kurang jelas (2) Apabila urutan materi cukup jelas (3) Apabila urutan materi sudah jelas (4) Apabila urutan materi sangat jelas

III. Aspek Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rubrik
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	(1) Apabila penggunaan bahasa kurang sesuai dengan EYD (2) Apabila penggunaan bahasa cukup sesuai dengan EYD

		(3) Apabila penggunaan bahasa sudah sesuai dengan EYD (4) Apabila penggunaan bahasa sangat sesuai dengan EYD
7	Bahasa yang digunakan komunikatif	(1) Apabila bahasa yang digunakan kurang komunikatif (2) Apabila bahasa yang digunakan cukup komunikatif (3) Apabila bahasa yang digunakan sudah komunikatif (4) Apabila bahasa yang digunakan sangat komunikatif
8	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	(1) Apabila kalimat yang digunakan kurang jelas dan kurang dimengerti (2) Apabila kalimat yang digunakan cukup jelas dan cukup mudah dimengerti (3) Apabila kalimat yang digunakan sudah jelas dan mudah dimengerti (5) Apabila kalimat yang digunakan sangat jelas dan sangat mudah dimengerti
9	Kejelasan petunjuk atau arahan	(1) Apabila petunjuk dan arahan kurang jelas (2) Apabila petunjuk dan arahan cukup jelas (3) Apabila petunjuk dan arahan sudah jelas (4) Apabila petunjuk dan arahan sangat jelas

E. Penilaian umum

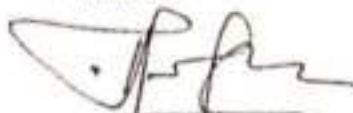
$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 \\
 &= \dots \times 4 \\
 &= \dots
 \end{aligned}$$

Kesimpulan penilaian secara umum

Skala Nilai	Pernyataan
3,51 - 4,00	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi
2,60 - 3,50	Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
1,70 - 2,59	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
0,00 - 1,69	Tidak baik, belum dapat digunakan

f. Komentor dan saran perbaikan

Surabaya, 29⁹/10
Validator



A. Munir P.D.
NIP. 197608042003121006

**LEMBAR VALIDASI
TES HASIL BELAJAR**

Satuan Pendidikan : SMAN 18 Surabaya
Kelas/Semester : X / 1
Tema : Sejarah Indonesia
Sub Tema : Peninggalan Kerajaan Majapahit
Pembelajaran ke : II
Alokasi waktu : 2 x 70 menit (2 x pertemuan)
Nama Validator : Ahmad Munir, S.Pd, M.Ed, Ph.D

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan tes hasil belajar dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis *Action Plan*.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dapat melakukan penilaian dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia

Keterangan poin skala penilaian

Angka 1 berarti "kurang baik"

Angka 2 berarti "cukup baik"

Angka 3 berarti "baik"

Angka 4 berarti "sangat baik"

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Butir soal	Isi												Bahasa												Jumlah	Hasil
	Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar				Kesesuaian soal dengan indikator				Kesesuaian soal dengan taraf berpikir siswa				Kejelasan petunjuk soal				Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1			✓				✓				✓				✓				✓				✓			
2				✓			✓					✓			✓				✓					✓		
3			✓					✓			✓					✓			✓					✓		
4			✓				✓				✓				✓					✓				✓		
5				✓			✓					✓				✓			✓					✓		
6			✓				✓				✓				✓					✓				✓		
7				✓				✓			✓					✓			✓					✓		
8				✓				✓			✓					✓			✓					✓		
9			✓				✓				✓					✓				✓				✓		
10			✓				✓				✓				✓					✓				✓		

D. Rubrik penilaian

1. Aspek Isi yang disajikan

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar	(1) Apabila isi soal kurang sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (2) Apabila isi soal cukup sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (3) Apabila isi soal sudah sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar (4) Apabila isi soal sangat sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar
2	Kesesuaian soal dengan indikator	(1) Apabila soal kurang sesuai dengan indikator (2) Apabila soal cukup sesuai dengan indikator (3) Apabila soal sudah sesuai dengan indikator (4) Apabila soal sangat sesuai dengan indikator
3	Kesesuaian soal dengan taraf berfikir siswa	(1) Apabila soal kurang sesuai dengan taraf berfikir siswa (2) Apabila soal cukup sesuai dengan taraf berfikir siswa (3) Apabila soal sudah sesuai dengan taraf berfikir siswa (4) Apabila soal sangat sesuai dengan taraf berfikir siswa

II. Aspek Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rubrik
4	Kejelasan petunjuk soal	(1) Apabila petunjuk soal kurang jelas (2) Apabila petunjuk soal cukup jelas (3) Apabila petunjuk soal sudah jelas (4) Apabila petunjuk soal sangat jelas
5	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	(1) Apabila penggunaan bahasa kurang sesuai dengan EYD (2) Apabila penggunaan bahasa cukup sesuai dengan EYD (3) Apabila penggunaan bahasa sudah sesuai dengan EYD (4) Apabila penggunaan bahasa sangat sesuai dengan EYD
6	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	(1) Apabila kalimat yang digunakan kurang jelas dan kurang dimengerti (2) Apabila kalimat yang digunakan cukup jelas dan cukup mudah dimengerti (3) Apabila kalimat yang digunakan sudah jelas dan mudah dimengerti (4) Apabila kalimat yang digunakan sangat jelas dan sangat mudah dimengerti

E. Penilaian umum

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

$$= \dots \times 4$$

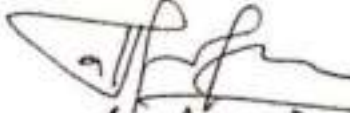
$$= \dots$$

Kesimpulan penilaian secara umum

Skala Nilai	Pernyataan
3,51 – 4,00	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi
2,60 – 3,50	Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
1,70 – 2,59	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
0,00 – 1,69	Tidak baik, belum dapat digunakan

F. Komentor dan saran perbaikan

Surabaya, 24⁹/18
Validator


A. Munir, PhD
NIP.

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS

Laporan Hasil Penelitian Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi yang berjudul:

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berorientasi Future-My Action Plan (F-Map) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Reflektif Diri Siswa SMA

Dengan tim peneliti sebagai berikut:

1. Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D.
2. Drs. Artono, M.Hum.
3. Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A.
4. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.

Sudah direvisi berdasarkan masukan pembahas

Surabaya, 19 Desember 2018

Reviewer,



Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.

NIP 196801181994032003



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Nomor 252/UN38/HK/LT/2018

tentang

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DANA DIREKTORAT RISET PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN
RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TAHUN ANGGARAN 2018

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Penetapan Penerima Penelitian dana Direktorat Riset, Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2018, maka perlu menetapkan penerima program tersebut;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada butir a di atas, dipandang perlu menerbitkan Keputusan ini.
- Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
 4. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
 9. Peraturan Presiden RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
 10. Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999 tentang Perubahan IKIP menjadi Universitas;
 11. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum;
 12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan RI Tinggi Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unluversitas Negeri Surabaya;

13. Peraturan Menristekdikti RI Nomor 98 Tahun 2016, tentang Pemberian Kuasa dan Delegasi Wewenang Pelaksanaan Kegiatan Administrasi Kepegawalan Kepada Pejabat tertentu dilingkungan Kemristekdikti;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya;
15. Keputusan Menkeu RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
16. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 164/MPK.A4/KP/2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DANA DIREKTORAT RISET PENGABDIAN MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TAHUN ANGGARAN 2018;
- KESATU : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai penerima penelitian dana Direktorat Riset Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2018, dan secara tertulis memberikan laporan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya;
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau dan diubah sebagaimana mestinya apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Surabaya
 Pada tanggal : 9 Februari 2018
 Rektor,

ttd

WARSONO
 NIP 196005191985031002

Salinan sesuai dengan Keputusan yang asli.
 Kepala Biro Umum dan Keuangan,

Salinan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
2. Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti
3. Inspektur Jenderal Kemenristekdikti
4. Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti Kemenristekdikti
5. Para Wakil Rektor Unesa
6. Para Dekan, Dlr. Pascasarjana, Ketua Lembaga
7. Kepala Biro Selingkung Unesa



YRMDIARSO
 NIP 196005131980101002

DAFTAR PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DAN DIBERIKAN Riset DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2018

No.	Fak.	Asosiasi	Judul	Bidang Ilmu	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana Diterima Rp.	Dana Tambahan Rp.	Jenis Penelitian
1	FT	PKK	Optimalisasi Dan Sterilisasi Gelatin Ayam-Baca (dari Material Hewan) Sebagai Upaya Penyediaan Material Pangan Tersertifikasi Halal	Teknologi Pangan dan Gizi	Ir. Anul Bahar, M.Pd.	0007066205	N/a	S-2	L	120.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
2	FT	PKK	Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Vokasi	Pendidikan Kesiapan Kerja Kelangka (Tarabonga, Busana, Sias Dll)	Prof. Dr. H. Luthiyah Nurfaela, M.Pd. Prof. Dr. Supriya, S.Pd., M.Pd. Dr. I Gusti Putu Asto Budijahanto, S.T., M.T.	0018104603 0002066907 0006077107	N/a N/a N/a	S-3 S-3 S-3	P L L	80.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
3	FMIPA	Biologi	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Strategi Metakognitif Untuk Melatih Strategi Belajar Metakognitif	Pendidikan Biologi	Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd. Dr. Sifat Indana, M.Pd. Drs. Irawati, M.Si.	0013076605 0018086802 0022116702	N/a N/a N/a	S-3 S-3 S-2	P P P	140.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
4	IPS	Pendid. Bhs & Sastra Indonesia	Kosakata-Baca Dan Kosakata-Tulis Siswa Sekolah Menengah Pertama	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia	Prof. Dr. Kiyani, M.Hum. Dr. Minowati, M.Pd. Muhazamillah, S.S., S.Pd., M.Ed. Fati Inayati, S.Pd., M.Pd.	0002106205 0023036106 0008068006 0016068205	N/a N/a N/a N/a	S-3 S-3 S-3 S-2	P P P P	340.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
5	FT	Teknik Elektro	Pengembangan Model Pembelajaran Instalasi dan Mobil Listrik Berbasis Laboratorium Menuju Penanaman Kualitas dan Daya Saing Lulusan dalam Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	Teknik Elektro	Drs. Tri Wahatono, M.Pd., M.T. Prof. Dr. H. Supari, M.Pd. Dr. H. Sri Handayani, S.Pd., M.Es.	0027016204 0010115103 0010027105	N/a N/a N/a	S-2 S-3 S-3	L L P	120.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
6	FT	Teknik Informatika	Pengembangan Teta Kelela Keamanan Informasi Menggunakan Indeks Keamanan Informasi (KAMI) Untuk Meningkatkan Keamanan Informasi Pada Pusat Pemerintahan Negeri Surabaya	Teknologi Informasi	Wijaya Yustanti, S.S., M.Kom. Aulia Qufiah, S.Kom., M.Kom. Agus Priyanto, S.T., M.Kom. Rahadian Bima, S.Kom., M.Kom.	0003027708 0025016903 0006087903 0006028702	N/a N/a N/a N/a	S-2 S-2 S-2 S-2	P P L L	140.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
7	FMIPA	Gmna	Efektivitas Multimedia Interaktif (MMI) dan KTI dengan Strategi Writing-to-Learn (WTL) dalam Pembelajaran IPA untuk Siswa Tunanetra	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Salinis)	Drs. Sukarni, M.Pd. Drs. Achmad Lutfi, M.Pd. Dian Novita, S.T., M.Pd.	0009116704 0002075804 0019117409	N/a N/a N/a	S-2 S-2 S-2	L L P	140.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi

